

**PENGEMBANGAN BUDAYA RELIGIUS
UNTUK MENGUATKAN KARAKTER SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF NU 1
SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

Oleh :

**NOVIANA ALFARA
NIM : 2017402232**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
TAHUN 2024**

SURAT PERNYATAAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Noviana Alfara
Nim : 2017402232
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Pengembangan Budaya Religius untuk Memperkuat Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang Kabupaten Banyumas**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 03 April 2024

Saya yang menyatakan,



NOVIANA ALFARA

NIM. 2017402232

HASIL PLAGIASI TURNITIN

Skripsi_Noviana Alfara.pdf

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	3%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	3%
3	repository.uindatokarama.ac.id Internet Source	1%
4	kebugarandanjasmani.blogspot.com Internet Source	1%
5	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%
6	Submitted to stipram Student Paper	1%
7	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	1%
9	Submitted to South University Student Paper	1%

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Noviana Alfara

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Noviana Alfara

NIM : 2017402232

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Pengembangan Budaya Religius untuk Menguatkan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada ketua jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian atas perhatiannya.

Walaikum'salam wr.wb

Purwokerto, 01 April 2024
Pembimbing,

Zuri Pamuji, M.Pd.I.
NIP. 19830316 201503 1 005

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENGEMBANGAN BUDAYA RELIGIUS UNTUK MENGUATKAN
 KARAKTER SISWADI MADRASAH TSANA WIYAH MA'ARIF
 NU 1 SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Noviana Alfara (NIM. 2017402232) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 22 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Saijana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto 24 April 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Zuri Pamuji, M.Pd.I.

NIP. 19830316 201503 1 005

Novi Mavasari, M.Pd.

NIP. 19891111 202321 2 053

Penguji Ujama.

Dr. Abu Dharin, M.Pd.I

NIP. 1974120 220110 1 001

Diketahui oleh:

Kepala Kantor Pendidikan Agama Islam

Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

**PENGEMBANGAN BUDAYA RELIGIUS UNTUK MENGUATKAN
KARAKTER SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF NU 1
SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS**

NOVIANA ALFARA
2017402232

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pengembangan budaya religius untuk menguatkan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang dan untuk mengetahui lebih lanjut. Metode yang dipergunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa urgensi pengembangan budaya religius dalam penguatan karakter siswa dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan dan karakter pada siswa. Ragam budaya religius yang sudah dilaksanakan sangat beragam yaitu kegiatan salam, senyum dan sapa yang dilakukan oleh guru dan siswa, kegiatan tausiyah, membaca tahlil bersama, muroja'ah Juz Amma, membaca asma'ul husna, tadarus surah yasin, sholawat bersama dan sholat berjama'ah. Adapun metode untuk menguatkan karakter siswa dilaksanakan dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan dan pengkondisian lingkungan. Kemudian dampak penguatan karakter siswa melalui budaya religius dapat membentuk karakter religius, disiplin, sopan santun dan mandiri. Berdasarkan uraian tersebut bahwa budaya religius berperan penting dalam penguatan karakter siswa dan pelaksanaan pengembangan budaya religius sudah secara rutin dilakukan dengan menggunakan metode yang tepat.

Kata Kunci : Pengembangan, Budaya Religius, Karakter

UNING
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

**PENGEMBANGAN BUDAYA RELIGIUS UNTUK MENGUATKAN
KARAKTER SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF NU 1
SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS**

NOVIANA ALFARA
2017402232

Abstract: This study aims to describe the development of religious culture to strengthen the character of students in *Madrasah Tsanawiyah* Ma'arif NU 1 Sumbang and to find out more. The method used is qualitative descriptive with data collection techniques through observation, documentation and interviews. Data analysis is carried out by data reduction, data presentation and conclusions. The results showed that the urgency of developing religious culture in strengthening student character can instill religious values and character in students. The variety of religious cultures that have been carried out is very diverse, namely greeting activities, smiles and greetings carried out by teachers and students, tausiyah activities, reading tahlil together, muroja'ah Juz Amma, reading asma'ul husna, tadarus surah yasin, sholawat together and praying in congregation. The method to strengthen student character is carried out using habituation, example and environmental conditioning methods. Then the impact of strengthening student character through religious culture can shape religious character, discipline, courtesy and independence. Based on this description, religious culture plays an important role in strengthening student character and the implementation of religious culture development has been routinely carried out using appropriate methods.

Keywords : Development, Religious Culture, Character



SAIFUDDIN ZUHRI
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	S a	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	H}a	H}	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Z al	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye

ظ	Z}a	Z}	Zet (dengan titik di bawah)
ع	„Ain	„	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
و	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	“	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (”).

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I

ا	<i>Dhammah</i>	U	U
---	----------------	---	---

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

اُ..... / اٌ.....	<i>fath}ah dan alif</i> atau <i>ya</i>	a>	a dan garis di atas
اٌ.....,....	<i>kasrah dan ya</i>	i>	i dan garis di atas
او ...	<i>d}ammah dan wau</i>	u>	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : *Qa>la*
 رَامِي : *rama>*
 قِيلَ : *qi>la*
 يَأْتِي : *yamu>tu*

D. Ta marbu>taḥ

Transliterasi untuk ta marbu>t}ah ada dua, yaitu:

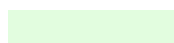
a. *ta marbutah* yang hidup

ta marbutah hidup atau yang mendapat harakat *fath}ah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t].

b. *ta marbutah* mati

ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

c. Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbu>t}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbu>t}ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:



رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Raud}ah al-athfa>l*

الْمَدِينَةُ الْفَادِيَّةُ : *Al-madi>nah al-fadhi>lah*

طَلْحَةَ : *Talhah*

E. Syaddah (tasydi>d)

Syaddah atau *tasydi>d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydi>d* (ُ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf konsonan ganda yang diberi tanda syaddah, contoh:

لَزَزْنَا : *Nazzala*

رَبِّال : *Al-birr*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya, baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

Ar-rajulu : جُلَّال

Al-qalamu : لَمَقَّال

Asy-syamsu : سُ م شَ ال

Al-jala>lu : ل جَلَّ لَ ا

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif. Contoh:

ذُ خُ تَا : ta'khuzu

يْ شُ َ : Syai'un

ءُ وُ نَّ ال : An-nau'u

نَّ ِ : Inna

H. Penulisan Kata

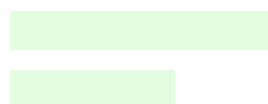
Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Contoh:

وَإِنَّا لَآلَهُ فَهُوَ وَ : Wa innalahu lahuwa khair ar-raziqin
خَيْرُ الرَّازِقِينَ

بِسْمِ اللَّهِ م : Bismillahi majreha wa mursaha
جَرَّاهَا وَ مُرْسَاهَا

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf nama awal diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Contoh:



اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ : *Alhamdu lillahi rabbi al*
 رَبِّ الْعَالَمِينَ : *'alamin*
 الْحَمْدُ لِلّٰهِ : *Ar-rrahmanir rahim*
 الْحَمْدُ لِلّٰهِ : *Ar-rrahmanir rahim*

Penggunaan huruf awal kalimat untuk Allah hanya berlaku bisa dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan. Contoh:

اَللّٰهُ : *Allahu gafurun rahim*
 رَزَقْنَا : *Allahu gafurun rahim*
 مَحْيَا : *Allahu gafurun rahim*
 اَللّٰهُ : *Lillahi al-amru*
 اَللّٰهُ : *Lillahi al-amru*
 اَللّٰهُ : *Lillahi al-amru*
 اَللّٰهُ : *Lillahi al-amru*

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

innallāha lā yugayyiru mā biqāumin ḥattā yugayyiru mā bi`anfusihim

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

Q.S. Ar Ra'd :11¹



¹ Imam Ghazali Masykur, Lc, dkk. *Al Qur'an Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2022), hlm 250

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kenikmatan kepada hamba-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan pada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur kepada Allah atas terselesaikannya skripsi ini, penulis mempersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua tercinta Bapak Sarno dan Ibu Juriyah yang telah merawat serta mendidik dengan tulus, selalu mendoakan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini dan kepada almamater Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'aalamiin. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat dengan lancar menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengembangan Budaya Religius untuk Memperkuat Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif NU 1 Sumbang Kabupaten Banyumas**”, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S-1 di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang menjadi teladan baik bagi seluruh umat Islam. Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

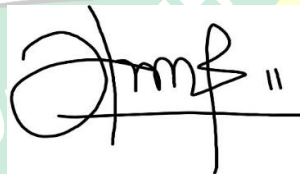
1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Novi Mulyani, M.Pd.I., selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Zuri Pamuji M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing terimakasih atas arahan dan bimbingannya dengan penuh kesabaran serta keikhlasannya dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Keluarga besar Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian skripsi.
11. Kedua orang tua (Bapak Sarno dan Ibu Juriyah) yang telah mendukung, memberikan semangat dan do'a.
12. Teman-teman PAI E Angkatan 2020 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
13. Untuk semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini yang penulis tidak dapat sebutkan satu per satu.

Penulis berharap semoga dengan terselesaikannya skripsi ini dapat bermanfaat baik kepada penulis, civitas akademik dan para pembaca umumnya. Aamiin.

Purwokerto, 17 Januari 2023

Penulis,



Noviana Alfara

NIM 2017402232

DAFTAR ISI

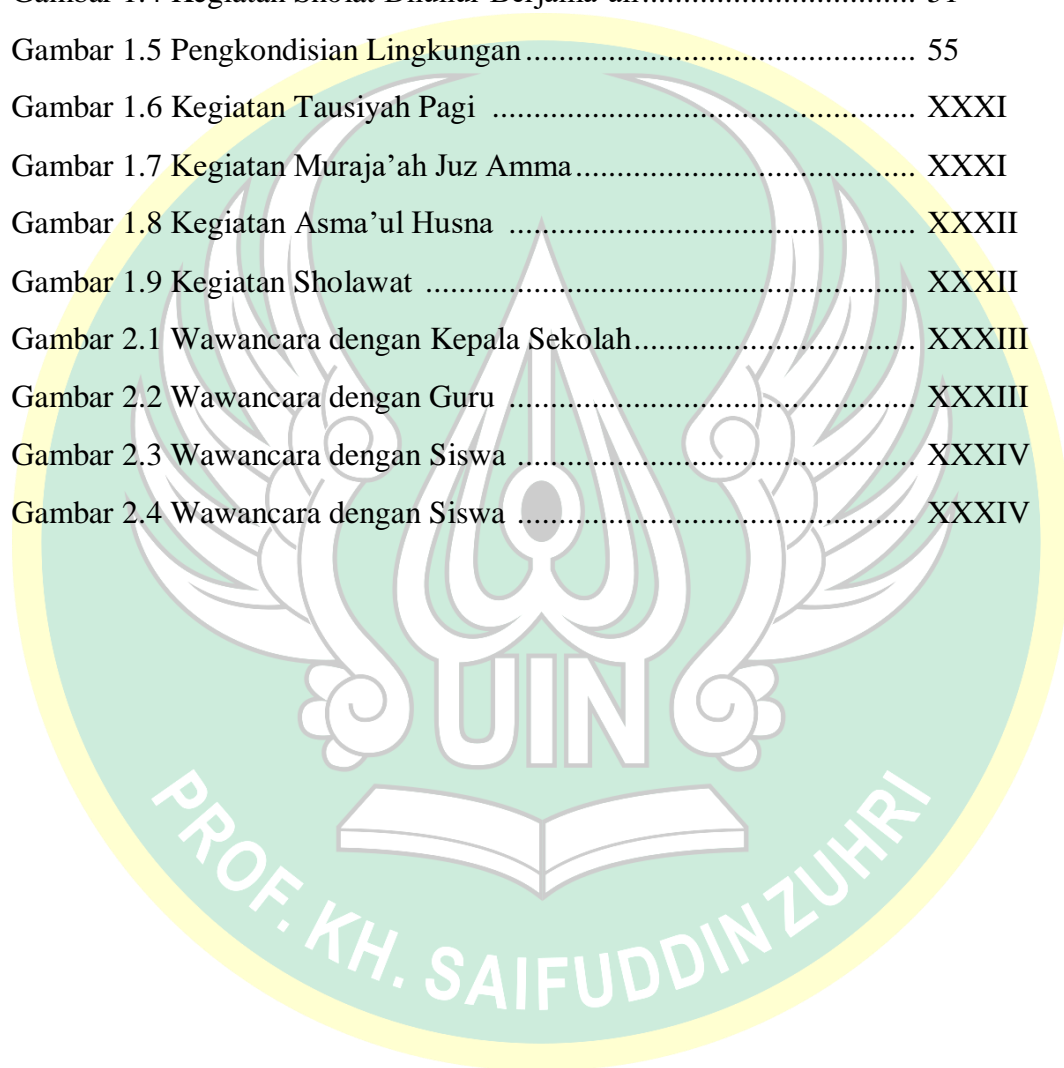
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL PLAGIASI TURNITIN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xiv
PERSEMBAHAN	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Budaya Religius	9
B. Penguatan Karakter Siswa.....	16
C. Madrasah Tsanawiyah.....	22
D. Kajian Penelitian Terdahulu.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Metode Penelitian	28
B. Teknik Pengumpulan Data	30

C. Teknik Analisis Data.....	33
D. Uji Keabsahan Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Hasil Penelitian.....	37
B. Analisis Penelitian	56
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Keterbatasan Penelitian.....	65
C. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	XXII
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XLVIII



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jadwal Pembiasaan Pagi	41
Gambar 1.2 Kegiatan Salam, Senyum dan Sapa	43
Gambar 1.3 Kegiatan Tadarus Surah Yasin	49
Gambar 1.4 Kegiatan Sholat Dhuhur Berjama'ah	51
Gambar 1.5 Pengkondisian Lingkungan	55
Gambar 1.6 Kegiatan Tausiyah Pagi	XXXI
Gambar 1.7 Kegiatan Muraja'ah Juz Amma	XXXI
Gambar 1.8 Kegiatan Asma'ul Husna	XXXII
Gambar 1.9 Kegiatan Sholawat	XXXII
Gambar 2.1 Wawancara dengan Kepala Sekolah	XXXIII
Gambar 2.2 Wawancara dengan Guru	XXXIII
Gambar 2.3 Wawancara dengan Siswa	XXXIV
Gambar 2.4 Wawancara dengan Siswa	XXXIV



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi.....	XXIII
Lampiran 2	Pedoman Wawancara	XXIV
Lampiran 3	Dokumentasi Kegiatan	XXXI
Lampiran 4	Surat Keterangan Sudah Melakukan Observasi.....	XXXV
Lampiran 5	Surat Permohonan Riset Individu	XXXVI
Lampiran 6	Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan	XXXVI
Lampiran 7	Sertifikat BTA dan PPI.....	XXXVII
Lampiran 8	Sertifikat PPL.....	XXXIX
Lampiran 9	Sertifikat UKBA	XL
Lampiran 10	Sertifikat KKN	XLI
Lampiran 11	Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif.....	XLIII
Lampiran 12	Surat Keterangan Seminar Proposal.....	XLIV
Lampiran 13	Surat Rekomendasi Munaqosyah.....	XLV
Lampiran 14	Blangko Bimbingan Skripsi.....	XLVI
Lampiran 15	Daftar Riwayat Hidup	XLVIII



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaannya.²

Fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini adalah krisis moral. Krisis moral merupakan hilangnya sikap, watak, serta sikap seseorang dari kebaikan. Krisis moral yang melanda bangsa ini nampaknya menjadi sebuah kegelisahan bagi semua kalangan, seperti tawuran pelajar, penyalahgunaan obat terlarang, pergaulan bebas, aborsi, penganiayaan yang disertai pembunuhan. Fenomena ini sesungguhnya sangat berseberangan dengan suasana keagamaan dan kepribadian bangsa Indonesia. Jika krisis ini dibiarkan begitu saja dan berlarut-larut apalagi dianggap sesuatu yang biasa, maka segala kebejatan moralitas akan menjadi budaya. Sekecil

² Munandar dan Sabhayati Asri, dkk, "Pengertian Pendidikan ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan". *Jurnal Al Urwatul Wutsqa*. Vol. 2, No. 1, 2022, hlm. 2-3.

apapun krisis moralitas secara tidak langsung akan dapat merapuhkan nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara.³

Lembaga Pendidikan merupakan tempat dan ladang dalam menanamkan karakter kepada siswa. Pendidikan karakter merupakan suatu upaya untuk menghadapi berbagai tantangan pergeseran karakter yang dihadapi saat ini. Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan kemampuan seseorang untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.⁴ Dengan mengembangkan nilai pendidikan karakter di sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan moral bangsa, sekolah bertanggung jawab atas pengembangan serius kemampuan dan sikap siswa. Seiring dengan memperhatikan kecerdasan, sekolah juga bertanggung jawab untuk mendidik sikap dan etika siswa. Yaitu, melalui tiga upaya pendidikan, termasuk pembiasaan, pembelajaran dan pemodelan, dengan penerapan ketiga hal ini, siswa diharapkan terbiasa dan antusias dalam berbuat baik.⁵

Salah satu pengembangan pribadi yang dapat dilakukan di sekolah adalah pengembangan budaya religius. Budaya religius merupakan salah satu aspek yang holistik dalam dunia pendidikan. Dalam aplikasinya terdapat pemberian teladan dan penyiapan generasi muda agar dapat mandiri dengan mengajarkan moral secara bertanggung jawab dan keterampilan hidup yang lain. Mewujudkan budaya religius di sekolah merupakan salah satu upaya untuk menginternalisasikan nilai keagamaan ke dalam diri siswa.⁶

³ Heru Siswanto, "Pentingnya Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah". *Jurnal Studi Islam*. Vol. 5, No. 1, 2018, hlm. 75.

⁴ Endang Komara, "Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21". *South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*. Vol. 4, No. 1, 2018, hlm 18.

⁵ Misfaf Abdul Aziz dan Ahmad Masrukin, "Budaya Religius Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Ulul Albab Nganjuk". *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*. Vol. 9, No. 3, 2019, hlm 379.

⁶ M. Jadid Khadavi, "Pengembangan Budaya Religius Dalam Komunitas Sekolah". *Jurnal Kajian Islam*. Vol. 1, No. 2, 2016, hlm. 148-149.

Di dalam penanaman budaya religius di sekolah, pihak sekolah perlu memperhatikan pembinaan sikap dan karakter masing-masing siswa, dengan penanaman budaya religius diharapkan mampu meningkatkan intelektualitas dan moral siswa. Oleh karena itu, penciptaan suasana religius di sekolah diperlukan dalam rangka membentuk tradisi beragama di sekolah itu sendiri yang akhirnya warga sekolah bisa terikat dan terbiasa oleh tradisi keagamaan tersebut.⁷

Budaya religius ini menjadi program yang strategis untuk dilaksanakan di sekolah / madrasah. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan agama yang diwujudkan dalam membangun budaya religius di berbagai jenjang pendidikan, patut untuk dilaksanakan. Karena dengan tertanamnya nilai-nilai budaya religius pada diri siswa akan memperkokoh imannya dan aplikasinya nilai-nilai keislaman tersebut dapat tercipta dari lingkungan di sekolah. Untuk itu membangun budaya religius sangat penting dan akan mempengaruhi sikap, sifat dan tindakan siswa secara tidak langsung.⁸

Salah satu di antara madrasah yang berupaya melaksanakan tersebut adalah Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang. Hal ini berdasarkan wawancara dengan salah satu guru di madrasah mengatakan bahwa kepala madrasah menerapkan berbagai kegiatan untuk menguatkan karakter siswa dengan cara mengembangkan budaya religius. Dalam prakteknya kegiatan yang dilakukan adalah mengucapkan salam setiap bertemu dengan orang di madrasah, berdoa sebelum dan sesudah belajar, ceramah singkat, pembacaan tahlil, pembacaan Asmaul Husna, pembacaan juz 30, pembacaan surat yasin, sholawat bersama dan shalat dhuhur berjamaah. Sehingga dengan adanya beragam kegiatan tersebut dapat memudahkan

⁷ Mukhamat Saini, "Model Penanaman Budaya Religius Bagi Siswa". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1, No. 1, 2019, hlm. 3-4.

⁸ Heru Siswanto, "Pentingnya Budaya Religius di Sekolah". *Jurnal Studi Islam*. Vol. 5, No. 1, 2018, hlm 75.

terbentuknya budaya religius di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang.⁹

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, maka peneliti berusaha untuk menggali lebih dalam bagaimana pengembangan budaya religius di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang Banyumas. Maka dari itu peneliti mengambil judul skripsi dengan judul Pengembangan Budaya Religius untuk Memperkuat Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang Banyumas.

B. Definisi Konseptual

Sebelum masuk pada pembahasan yang lebih dalam sesuai dengan judul yang dibuat, penelitian akan terlebih dahulu menjelaskan beberapa istilah penting yang berkaitan dengan isi penelitian yang akan dibahas. Hal ini bertujuan untuk menghindari berbagai macam kesalahan dan kekeliruan dalam pemahaman makna istilah atau perspektif yang ada. Maka, peneliti akan menjelaskan berbagai macam istilah yang berada dalam penelitian ini meliputi:

1. Budaya Religius

Budaya religius adalah sekumpulan tindakan yang diwujudkan dalam perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari dan simbol-simbol yang dipraktikkan berdasarkan agama oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik dan masyarakat sekolah. Dalam konteks sekolah budaya religius adalah pelaksanaan suasana atau iklim kehidupan keagamaan yang dampaknya ialah terlaksanakannya suatu pandangan hidup yang bernafaskan atau dijiwai oleh nilai-nilai ajaran agama Islam yang biasa diwujudkan di sekolah.¹⁰

⁹ Wawancara dengan Ibu Turkiyah S.Ag tanggal 20 Juni 2023 di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang.

¹⁰ Ma'mun Zahrudin, dkk, "Implementasi Budaya Religius dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik". *Jurnal Pendidikan*. Vol.2, No.2, 2021, hlm 102

2. Nilai Karakter

Nilai Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, dan perbuatan, berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, dan lingkungan.¹¹

3. Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan Kementrian Agama. Sekolah ini didirikan oleh para tokoh ulama dan kyai di wilayah kecamatan Sumbang. Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang lokasinya di Desa Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Dalam lembaga pendidikan tersebut menerapkan pembiasaan keagamaan atau budaya religius dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa budaya religius dan karakter siswa di madrasah adalah pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan di madrasah dengan tujuan untuk membentuk karakter islami pada siswa dan dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan oleh peneliti diatas, maka bisa disimpulkan sebuah rumusan masalah berupa “Bagaimana

¹¹ Jenny Indrastoeti SP, “Penanaman Nilai-nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar”. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*. 2016, hlm. 286-287

Pengembangan Budaya Religius untuk Memperkuat Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang Banyumas ?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sesuatu yang ingin dicapai dan dijadikan arahan tentang apa yang harus dilakukan dalam penelitian supaya keinginan dari penelitian tersebut dapat tercapai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengamati tentang bagaimana Pengembangan Budaya Religius untuk Memperkuat Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan wawasan penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya mengenai bagaimana Pengembangan Budaya Religius untuk Memperkuat Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang Banyumas.

b. Manfaat Penelitian

1) Bagi Pendidik, dengan adanya penelitian ini diharapkan pendidik bisa lebih baik dan istiqomah dalam mempertahankan budaya religius yang sudah ada dan bisa menghadapi perkembangan zaman yang semakin modern ini.. Kemudian dengan adanya penelitian ini pendidik dapat melakukan evaluasi ataupun perbaikan dalam meningkatkan budaya religius siswa, sehingga tujuan pendidik untuk membentuk karakter islami dalam siswa dapat terlaksana dengan baik.

2) Bagi Siswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa mampu meningkatkan motivasi dalam melakukan pembiasaan keagamaan atau budaya religius tidak hanya di sekolah tapi siswa juga dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa dapat menjadi generasi yang Islami.

- 3) Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan wawasan peneliti mengenai bagaimana pengembangan budaya religius untuk menguatkan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang .
- 4) Bagi Masyarakat Umum, dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk dapat memilih lembaga pendidikan yang menekankan nilai keagamaan dan mengembangkan budaya religius.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum. Bertujuan memberi petunjuk kepada pembaca mengenai pokok pembahasan yang akan dicantumkan dalam penelitian ini. Dengan demikian, penulis menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dibahas, sebagai berikut:

Pada bagian awal berisi halaman judul atau cover, halaman hasil plagiasi, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan halaman daftar lampiran.

Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai bab V, yaitu:

BAB I berisi pendahuluan, pada bab ini berisi tentang gambaran menghubungkan pada pokok dari permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, di dalam pendahuluan terdapat juga latar belakang, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang landasan teori, yang terdiri dari beberapa sub bab antara lain : Budaya Religius (pengertian budaya religius, model pengembangan budaya religius dan wujud budaya religius). Kemudian, Karakter (pengertian karakter, nilai-nilai karakter dan model penguatan karakter). Kemudian, Madrasah (pengertian Madrasah Tsanawiyah dan karakteristik siswa Madrasah Tsanawiyah) dan Kajian penelitian terdahulu.

BAB III berisi tentang metode penelitian, meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian yaitu penyajian data dan analisis data Pengembangan Budaya Religius untuk Menguatkan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang Banyumas.

BAB V adalah berisi penutup dalam hal ini meliputi kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian. Kesimpulan mengenai hasil dari penelitian yang dirangkum dengan singkat dan jelas. Bagian akhir penelitian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan juga riwayat hidup peneliti.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Budaya Religius

1. Pengertian Budaya Religius

Kata budaya atau kultur menurut bahasa berasal dari bahasa sanskerta budhayah yang merupakan bentuk jama' dari budi yang berarti akal, atau segala sesuatu yang berhubungan dengan akal pikiran manusia. Dalam arti luas, budaya merupakan segala sesuatu di muka bumi ini yang keberadaannya diciptakan oleh manusia.

Menurut Rusdianto budaya adalah suatu perilaku dengan seseorang untuk mengembangkan kehidupannya atau cara hidup yang dimiliki seseorang bersama kelompok atau individu yang diwariskan turun temurun sehingga membentuk kebiasaan dalam tataran kehidupan terbentuk terdiri dari banyak elemen seperti kepercayaan, kekuasaan, kebiasaan, bahasa dan karya seni.¹²

Menurut Kontjaraningrat budaya terdiri dari beberapa bentuk. Pertama, budaya dalam bentuk ide atau gagasan, seperti pengetahuan, nilai, pikiran, sikap, keyakinan dan norma. Budaya dalam bentuk ini bersifat abstrak dan berada di dalam pikiran manusia sebagai anggota masyarakat di mana budaya tersebut berkembang. Kedua, budaya dalam bentuk ini berupa aktivitas, seperti tari dan upacara. Budaya bentuk kedua ini sering disebut dengan sistem sosial bentuk aktifitas manusia dalam berinteraksi dengan individu lainnya. Ketiga, budaya dalam bentuk materi, seperti peralatan kesenian dan bangunan. Budaya dalam bentuk ketiga ini disebut dengan budaya fisik atau karya manusia yang bersifat konkrit yang berbentuk benda.¹³

¹² Rusdiyanto, "Upaya Penciptaan Budaya Religius dilingkungan Kampus Universitas Muhammadiyah Jember." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 2, No. 1, 2019. hlm 44.

¹³ Sutarto, "Membangun Budaya Religius Di Sekolah: Suatu Kajian Terhadap Konsep, Pola, Model, Pendekatan, Metode, Strategi Dan Problematika". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 4, No. 6, 2022, hlm 2802-2805.

Menurut E. B. Tylor yang dikutip dari Supriyanto budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.¹⁴

Sedangkan religius berasal dari kata religi yang berasal dari bahasa latin. Menurut Harun Nasution, religi berasal dari relegere yang mengandung arti mengumpulkan dan membaca. Pengertian tersebut sejalan dengan agama yang mengandung kumpulan cara mengabdikan kepada Tuhan yang terkumpul dalam kitab suci yang harus dibaca. Menurut pendapat lain, kata religi berasal dari kata religare yang berarti mengikat.

Menurut Ancok dan Suroso religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah) tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural, bukan hanya aktivitas yang tampak dapat dilihat tetapi juga aktivitas yang tak tampak dan terjadi pada hati seseorang. Karena itu keberagaman seseorang akan meliputi berbagai macam sisi dan dimensi.

Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh (kaffah). Keberagaman atau religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.

¹⁴ Supriyanto, "Strategi Menciptakan Budaya Religius di Sekolah", *Jurnal Tawadhu* Vol. 2 No. 1, 2018, hlm 473.

Menurut Nurcholis Madjid, agama bukanlah sekedar tindakan-tindakan ritual seperti sholat dan membaca doa. Agama lebih dari itu, yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha Allah. Agama dengan demikian meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.¹⁵

Dari pengertian budaya dan religius di atas dapat disimpulkan bahwa budaya religius adalah sekumpulan pembiasaan yang memiliki nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari baik itu kegiatan yang tampak ataupun kegiatan yang tidak tampak dan dilaksanakan oleh pendidik, karyawan, siswa dan seluruh warga sekolah.

2. Model Pengembangan Budaya Religius

Model adalah sesuatu yang dianggap benar, tetapi bersifat kondisional. Karena itu, model penciptaan suasana religius sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi tempat model itu akan diterapkan beserta penerapan nilai-nilai yang mendasarinya. Adapun model penciptaan suasana religius di madrasah diantaranya:

a. Model Struktural

Penciptaan suasana religius dengan model struktural, yaitu penciptaan suasana religius yang disemangati oleh adanya peraturan-peraturan, pembangunan kesan, baik dari dunia luar atas kepemimpinan atau kebijakan suatu lembaga pendidikan atau suatu organisasi. Model ini biasanya bersifat "*top down*", yakni kegiatan keagamaan yang dibuat atas prakarsa atau instruksi dari pejabat/pimpinan atasan. Sikap dan perilaku bawahan sangat

¹⁵ Hilyah Ashoumi, *Budaya Religius Basis Pembentukan Kepribadian Religius*. (LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2019) hlm 4.

dipengaruhi oleh keterampilan pemimpin, sehingga keterampilan kepemimpinan tersebut harus ditingkatkan untuk meningkatkan produktifitas bawahan.

b. Model Formal

Penciptaan suasana religius model formal, yaitu penciptaan suasana religius yang didasari atas pemahaman bahwa pendidikan agama adalah upaya manusia untuk mengajarkan masalah-masalah kehidupan akhirat saja atau kehidupan ruhani saja. Model penciptaan suasana religius formal tersebut berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan agama yang lebih berorientasi pada keakhiratan, sedangkan masalah dunia dianggap tidak penting, serta menekankan pada pendalaman ilmu-ilmu keagamaan yang merupakan jalan pintas untuk menuju kebahagiaan akhirat, sementara sains (ilmu pengetahuan) dianggap terpisah dari agama. Model ini biasanya menggunakan cara pendekatan yang bersifat keagamaan yang *normative, doktriner, absolutis*. Peserta didik diarahkan untuk menjadi pelaku agama yang loyal, memiliki sikap *commitment* (keperpihakan), dan dedikasi (pengabdian yang tinggi terhadap agama yang dipelajarinya).

c. Model Mekanik

Model mekanik dalam penciptaan suasana religius adalah penciptaan suasana religius yang didasari oleh pemahaman bahwa kehidupan terdiri atas berbagai aspek. Dan pendidikan dipandang sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan, yang masing-masing gerak bagaikan sebuah mesin yang terdiri atas beberapa komponen atau elemen- elemen, yang masing-masing menjalankan fungsinya sendiri- sendiri, dan antara satu dengan lainnya bisa saling berkonsultasi atau tidak dapat berkonsultasi. Model mekanik tersebut berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan agama yang lebih menonjolkan fungsi moral dan spiritual atau dimensi afektif daripada kognitif dan

psikomotor. Artinya dimensi kognitif dan psikomotor diarahkan untuk pembinaan afektif (moral dan spiritual), yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya (kegiatan dan kajian-kajian keagamaan hanya untuk pendalaman agama dan kegiatan spiritual).

d. Model Organik

Penciptaan suasana religius dengan model organik, yaitu penciptaan suasana religius yang disemangati oleh adanya pandangan bahwa pendidikan agama adalah kesatuan atau sebagai sistem (terdiri atas komponen-komponen rumit) yang berusaha mengembangkan pandangan semangat hidup agamis, dan dimanifestasikan dalam sikap hidup dan keterampilan hidup yang religius. Model penciptaan suasana religius dengan model organik tersebut berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan agama yang dibangun dari *fundamental doktrins* dan *fundamental values* yang tertuang dan terkandung dalam al-Qur'an dan Sunah shahihah sebagai sumber pokok.¹⁶

3. Wujud Budaya Religius

Budaya religius merupakan pembiasaan-pembiasaan yang memiliki nilai keagamaan. Tujuan menanamkan nilai agama Islam pada siswa agar menjadi bagian yang menyatu dalam perilaku sehari-hari dan membentuk karakter Islami pada siswa. Menurut Novan Ardy, pembentukan budaya religius dapat dilakukan dengan program berikut:

- a. Membiasakan membaca Membiasakan membaca al-Qur'an/tadarus setiap mengawali KBM.
- b. Membiasakan menghubungkan setiap pembahasan disiplin ilmu tertentu dengan perspektif ilmu agama.
- c. Membiasakan shalat berjamaah (dhuha dan dzuhur).
- d. Membudayakan ucapan salam di madrasah

¹⁶ Harits Azmi Zanki. "Penanaman Religius Culture (Budaya Religius) di Lingkungan Madrasah". (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2020)

- e. Memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan seperti terlambat masuk madrasah dengan hukuman
- f. Adanya program bimbingan konseling yang berbasis nilai-nilai keagamaan.
- g. Membiasakan menghentikan semua aktifitas setiap tiba waktu shalat dan adanya petugas keamanan madrasah bagi siapapun yang tidak mengerjakan shalat berjamaah.
- h. Adanya slogan-slogan motivasi di lingkungan madrasah."

Menurut Asmaun Sahlan wujud budaya religius madrasah diantaranya:

a. Salam, Senyum, Sapa (3S)

Salah satu identitas seorang muslim ialah senantiasa suka menebarkan salam. Salam adalah bentuk penghormatan kepada orang lain, khususnya sesama muslim. Dengan menebarkan salam akan tercipta suatu hubungan persaudaraan yang sangat kuat. Setiap muslim dianjurkan untuk menebarkan salam sebagai bentuk persaudaraan antar sesama manusia. Secara sosiologis sapaan dan salam dapat meningkatkan interaksi antar sesama dan berdampak pada rasa penghormatan sehingga antara sesama saling dihargai dan dihormati, Allah swt berfirman dalam QS An- Nisa' (4): 86

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا
Artinya: “Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, Maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah swt memperhitungkan segala sesuatu.”¹⁷

b. Saling Hormat dan Toleransi

Wujud dari sikap hormat dan toleran ialah saling menghormati. antara yang muda dan yang tua, menghormati perbedaan pemahaman agama bahkan saling menghormati antar

¹⁷ Agus Hidayatulloh, dkk. *Al Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Perkata, Terjemah Inggris*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), hlm 91

agama yang berbeda. Sejalan dengan budaya hormat dan toleran, dalam Islam terdapat konsep ukhuwah dan tawadlu. Konsep ukhwah (persaudaraan) memiliki landasan normatif yang kuat, banyak ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang hal ini. Sebagaimana Allah Swt berfirman QS Al- Hujurat [49]: 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”¹⁸

c. Puasa Senin Kamis

Puasa merupakan bentuk peribadatan yang memiliki nilai yang tinggi terutama dalam pemupukan spiritualitas dan jiwa sosial. Disamping sebagai bentuk peribadatan sunnah muakad yang sering dicontohkan oleh Rasulullah saw. puasa juga merupakan sarana pendidikan dan pembelajaran agar peserta didik dan warga madrasah yang lain memiliki jiwa yang bersih dan juga berfikir dan bersikap positif, semangat dan jujur dalam bekerja dan memiliki rasa peduli terhadap sesamanya.

d. Shalat Dhuha

Shalat Dhuha adalah salah satu waktu yang dimuliakan dalam Islam yaitu waktu setelah matahari terbit kira-kira sudah naik sepenggalah (satu atau dua tombak) sampai tergelincir matahari (masuk waktu dhuhur). Pada waktu tersebut umat Islam dianjurkan untuk meluangkan waktunya demi melaksanakan ibadah shalat dhuha. Karena melakukan ibadah shalat dhuha memiliki implikasi pada spritualitas dan mentalitas bagi orang yang akan dan sedang belajar.

¹⁸Agus Hidayatulloh, dkk. *Al Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Perkata, Terjemah Inggris*, hlm 516

e. Tadarus al-Qur'an

Kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt, dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, dapat tenang, lisan terjaga, dan istiqomah dalam beribadah.¹⁹

B. Penguatan Karakter Siswa

1. Pengertian karakter

Istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin “*charakter*”, yang memiliki makna antara lain: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri.

Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.²⁰

Wynne Mulyasa mengemukakan bahwa karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti *to mark* ‘menandai’ dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa yang meliputi komponen-

¹⁹ Harits Azmi Zanki. *Penanaman Religious Culture (Budaya Religius) di Lingkungan Madrasah*. (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2021) hlm 50-54.

²⁰ La Adu, Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam, *Jurnal Biologi Science dan Education*, Vol 3. No 1, 2014, hlm 70.

komponen kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.²¹

Menurut kamus besar bahasa Indonesia karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat. Karakter juga sering disamakan dengan akhlak. Dibawah ini adalah definisi dari karakter menurut beberapa ahli;

- a. Menurut Hibur Tanis karakter merupakan watak, tabiat, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.
- b. Menurut Thomas Lickona karakter merupakan sifat alami seseorang dalam menanggapi situasi secara bermoral. Sifat alami tersebut tercermin dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, adil, menghormati orang lain, disiplin, dan karakter mulia lainnya
- c. Kertajaya dan Supriyatno mendefinisikan karakter adalah karakteristik yang melekat pada suatu individu atau objek. Karakteristik yang asli dan berakar pada kepribadian atau individu benda serta alat pendorong bagaimana bersikap, bertindak, berperilaku, berucap, dan menanggapi sesuatu.
- d. Karakter sebagaimana didefinisikan oleh Ryan dan Bohlin memiliki tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).²²

²¹ Cut Zahri Harun, Manajemen Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol 3, No 3, hlm 304.

²² Fadilah. "Pendidikan Karakter". (Bojonegoro: CV. Agrapana Media, 2021) hlm 12-13.

2. Nilai-Nilai Karakter

Nilai-nilai karakter perlu dijabarkan sehingga diperoleh deskripsinya. Deskripsi berguna sebagai batasan atau tolak ukur ketercapaian pelaksanaan nilai-nilai karakter di sekolah. Adapun nilai-nilai karakter dideskripsikan adalah sebagai berikut:

- a. Religius: Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur: Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi: Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja Keras: Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif: Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri: Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis: Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama, hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa Ingin Tahu: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat Kebangsaan: Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

- k. Cinta Tanah Air: Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, penghargaan kepedulian, dan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- l. Menghargai Prestasi: Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat/Komunikatif: Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n. Cinta Damai: Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- o. Gemar Membaca: Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. Peduli Lingkungan: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli Sosial: Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab: Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai-nilai karakter dapat ditanamkan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan lembaga pendidikan. Menurut Muchlas dan Samani, ada empat nilai-nilai inti (*core values*) yang akan ditanamkan dan dikembangkan dalam

pendidikan karakter di Indonesia, yaitu karakter personal cerdas dan jujur serta karakter sosial tangguh dan peduli.²³

Karakter terdiri atas watak, tabiat, akhlak atau juga kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan mendasari cara pandang, berpikir, sikap, dan cara bertindak orang tersebut. Kebajikan tersebut terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya dan hormat kepada orang lain.

3. Model Penguatan Karakter Siswa

Menurut Riyanto dalam rangka mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah terdapat empat (4) tawaran model penerapan, yaitu :

- a. Model otonomi dengan menempatkan pendidikan karakter sebagai mata pelajaran tersendiri.
- b. Model integrasi dengan menyatukan nilai-nilai dan karakter-karakter yang akan dibentuk dalam setiap mata pelajaran.
- c. Model ekstrakurikuler melalui sebuah kegiatan tambahan yang berorientasi pembinaan karakter siswa.
- d. Model kolaborasi dengan menggabungkan ketiga model tersebut dalam seluruh kegiatan sekolah.

Menurut Darmuin menyebutkan pendekatan Pendidikan Karakter (Model Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter), diantaranya :

- a. Keteladanan.

Satuan pendidikan formal dan non formal harus menunjukkan keteladanan yang mencerminkan nilai karakter yang akan dikembangkan. Perilaku pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh tindakan yang baik sehingga menjadi panutan bagi siswa.

²³ M. Slamet Yahya. "Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah". (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018) hlm 29-32

b. Pembelajaran di Kelas

Setiap materi pelajaran atau kegiatan yang dirancang khusus. Setiap kegiatan belajar mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, afektif, konatif dan psikomotor.

c. Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Semua Materi Pelajaran

Subtansi secara eksplisit atau implisit sudah ada dalam rumusan kompetensi dalam standar inti (pendidikan dasar dan pendidikan menengah). Memastikan bahwa setiap pembelajaran materi pembelajaran memiliki dampak instruksional dan/atau dampak Bangun Rekaprima Vol.03/2/Oktober/2017 41 pengiring pembentukan karakter.

d. Pengintegrasian Kegiatan Ekstrakurikuler

Semakin bermakna jika diisi dengan berbagai kegiatan bermuatan nilai yang menarik dan bermanfaat bagi siswa.

e. Pemberdayaan dan Pembudayaan.

Pengembangan karakter dapat dilihat pada dua segi, yaitu pada segi makro dan mikro. Segi makro bersipat nasional yang mencakup keseluruhan konteks perencanaan dan implementasi pengembangan karakter yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan nasional. Secara makro pengembangan karakter dibagi dalam tiga tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil.

f. Penguatan.

Penguatan di mulai dari lingkungan terdekat dan meluas pada lingkungan yang lebih luas. Penguatan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk termasuk penataan lingkungan belajar dalam satuan pendidikan formal dan non formal yang menyentuh dan membangkitkan karakter.²⁴

²⁴ Bambang Dalyono dkk, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah". Jurnal Bangun Rekaprima. Vol 3. No 2, 2017, hlm 40-41.

C. Madrasah Tsanawiyah

1. Pengertian Madrasah Tsanawiyah

Madrasah adalah salah satu bentuk kelembagaan pendidikan Islam yang memiliki sejarah panjang, yang diawali dari sebuah pendidikan yang masih sangat tradisional yang dilaksanakan dalam upaya berupa dakwah Islamiyah dalam penyebaran agama Islam. Pada masa tersebut berlangsung pendidikan Islam yang diselenggarakan di rumah-rumah. Kemudian seiring dengan perkembangan Islam dan terbentuknya masyarakat Islam, pendidikan Islam dilaksanakan di rumah-rumah dan di masjid-masjid yang ada di lingkungan masyarakat yang dikenal dengan bentuk halaqoh.²⁵

Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah jenjang pendidikan tindak lanjut dari pendidikan mu'allimin, yang 80% muatannya berisi mata pelajaran agama, selebihnya adalah mata pelajaran umum. Hal ini masih dianggap belum memenuhi kegunaan masyarakat muslim Indonesia guna membangun generasi yang berimtaq dan beriptek sekaligus. Ada 5 (lima) mata pelajaran agama yang diajarkan di Madrasah yaitu; Akidah & Akhlak, Al-Qur'an & Hadits, Fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam, serta Bahasa Arab.

Keberadaan Madrasah Tsanawiyah merupakan wujud modernisasi lembaga pendidikan Islam yang berpijak kuat pada ide memajukan pendidikan Islam agar memiliki kesetaraan dengan lembaga pendidikan umum yang dianggap jauh lebih maju. Realitas tersebut ditindaklanjuti dan disikapi secara positif melalui penyesuaian melalui dua hal inti. Upaya mencakup dua hal inti, yaitu adopsi sistem dan lembaga pendidikan modern secara total dan eksperimen yang bertitik tolak dari sistem kelembagaan pendidikan Islam (tradisional) di Indonesia menjadi pokok kedua.

²⁵ Zainudin, Menciptakan Budaya Religius pada Madrasah " *Jurnal El-Huda*. Vol. 10. No 2, 2019, hlm 22.

Pandangan masyarakat terhadap keberadaan Madrasah Tsanawiyah, khususnya lembaga pendidikan Islam, sudah mulai bergeser, maka Madrasah dianggap tidak lagi hanya sekedar memenuhi kebutuhan, pemenuhan kebutuhan pengetahuan dan ketrampilan, tetapi dipandang sebagai bentuk investasi pemenuhan kebutuhan produktif masa depan. Dalam dunia informasi teknologi saat ini, pengelolaan madrasah belum berkembang pesat, karena belum mempunyai sistem pengelolaan yang mapan dan belum mampu menjawab kebutuhan masyarakat yang semakin terbuka. Yaitu tentang etos kerja guru, kuantitas dan kualitas, keterpenuhan kurikulum dan sarana prasarana. Masalah tersebut berakibat pada rendahnya apresiasi masyarakat terhadap keberadaan madrasah. Jumlah peserta didik masih kalah dengan sekolah yang setara, dimana Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih menjadi pilihan utama bagi anak dalam menempuh pendidikan pasca sekolah dasar. Banyak orang tua memilih Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebagai alternatif saat akan ditolak masuk Sekolah Menengah Pertama (SMP).²⁶

2. Karakteristik Siswa Madrasah Tsanawiyah

Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) pada umumnya adalah siswa usia remaja. Remaja sebagai periode tertentu dari kehidupan manusia merupakan suatu konsep yang relatif baru dalam kajian psikologi. Perilaku dan pribadi siswa MTs/SMP sudah memasuki masa remaja. Hal ini dijelaskan lebih lanjut bahwa rentangan masa remaja itu berlangsung dari sekitar 11-13 tahun sampai 18-20 tahun menurut umur kalender kelahiran seseorang. Masa remaja terbagi menjadi dua, yaitu masa remaja awal (usia 11-13 tahun sampai 14-15 tahun) dan masa remaja akhir (usia 14-16 tahun sampai 18-20 tahun). Dengan demikian siswa MTs/SMP yang dijadikan subyek penelitian penulis termasuk dalam golongan masa remaja awal.

²⁶ Faizin, "Quality Education Manangement in the Developmment of Madrasah Tsanawiyah". *Jurnal Pedagogik*. Vol 07. No 01, 2020, hlm 50-53.

Berdasarkan usianya siswa MTs/SMP dimasukkan ke dalam kategori remaja awal, yaitu dengan usia berkisar antara 12-15 tahun. Menurut Sri Rumini karakteristik remaja awal diantaranya:

a. Keadaan perasaan dan emosi

Keadaan perasaan dan emosinya sangat peka sehingga tidak stabil. *Stanley Hall* menyebutkan: “*storm and stress*” atau badai dan topan dalam kehidupan perasaan dan emosi. Remaja awal dilanda pergolakan sehingga selalu mengalami perubahan dalam perbuatannya.

b. Keadaan mental

Kemampuan mental khususnya kemampuan berpikirnya mulai sempurna dan kritis (dapat melakukan abstraksi). Ia mulai menolak hal-hal yang kurang dimengerti. Maka sering terjadi pertentangan dengan orang tua, guru, maupun orang dewasa lainnya.

c. Keadaan kemauan

Kemauan dan keinginan mengetahui berbagai hal dengan jalan mencoba segala hal yang dilakukan orang lain.

d. Keadaan moral

Pada awal remaja, dorongan seks sudah cenderung memperoleh pemuasan sehingga mulai berani menunjukkan sikap-sikap agar menarik perhatian. Menurut Singgih D. Gunarsa Remaja adalah manusia pada tahap perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa yang ditandai oleh perubahan-perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan sosial. Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga masa yaitu masa remaja pada usia 12-15 tahun, masa remaja pertengahan pada usia 15-18 tahun dan masa remaja akhir pada usia 18-21 tahun.²⁷

²⁷ Subdomain, <https://kebugarandanjasmani.blogspot.com/2015/11/karakteristik-siswa-smp-mts-menurut.html> diakses pada tanggal 26 Oktober 2023

D. Kajian Penelitian terdahulu

Terdapat beberapa hasil penelitian yang saling berkaitan dan relevan dengan penelitian yang sedang saya teliti yaitu mengenai pengembangan budaya religius untuk menguatkan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang kabupaten Banyumas. Tujuan dari kajian pustaka ini untuk menghindari kesamaan dari penelitian terdahulu yang sejenis dan relevan. Dalam mengetahui lebih dalam peneliti melakukan kajian literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penelitian dari Muhammad Reza Pahlevi yang berjudul “Implementasi Budaya Religius dalam Membentuk karakter Peserta Didik di SMA N 1 Tulungagung” Skripsi UIN Satu Tulungagung tahun ajaran 2020. Dalam penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa budaya religius yang diterapkan dalam membentuk karakter peserta didik SMA N 1 Tulungagung memberikan penguatan pada mata pelajaran agama, serta kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan. Pelaksanaan budaya religius menjadikan siswa memiliki etika, kesopanan sebagai wujud tawadhu’ pada guru, peduli terhadap sesama untuk bertegur sapa saat bertemu sehingga tidak saling acuh tak acuh, penerapan ini dilakukan di lingkungan sekolah dengan harapan kebiasaan baik tersebut dapat diterapkan dirumah maupun di lingkungan masyarakat. Persamaan skripsi Muhammad Reza Pahlevi dengan peneliti ini adalah sama-sama mengkaji tentang budaya religius untuk membentuk karakter siswa dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya penelitian ini dilakukan penguatan karakter tidak hanya pada kegiatan keagamaan tetapi juga pada mata pelajaran agama dan penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Atas.²⁸

Artikel dalam jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang yang ditulis Ermis Suryana dan Maryamah dengan judul

²⁸ Muhammad Reza Pahlevi. “Implementasi Budaya Religius Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Tulungagung”. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Satu Tulungagung. 2020. Hlm. 132-133.

"Pembinaan Keberagamaan Siswa Melalui Pengembangan Budaya Agama di SMA Negeri 16 Palembang". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi pembinaan keberagamaan siswa melalui pengembangan budaya agama di SMA Negeri 16 Palembang. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMA Negeri 16 Palembang. Subjek penelitian kepala sekolah, seluruh guru yang mengasuh mata pelajaran pendidikan agama Islam, beberapa orang guru selain guru pendidikan agama Islam, dan siswa yang ditentukan kemudian sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Hasil penelitian menemukan bahwa pelaksanaan pembinaan keberagamaan siswa melalui pengembangan budaya agama di SMA Negeri 16 Palembang telah berjalan dengan baik dan terprogram dengan baik. Sekolah dan Rohis (*The Spiritual of Islam*) berkontribusi dalam pembinaan keberagaman siswa dengan cara memberikan bimbingan, pemberian informasi, pengawasan, dan pengendalian untuk peningkatan kualitas para siswa, khususnya dalam hal keagamaan dalam menciptakan sikap mental dan pengembangan potensi yang positif sehingga terbentuk keberagamaan yang baik pada diri siswa.²⁹ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang pengembangan budaya sekolah. Perbedaannya yaitu dalam penelitian tersebut membahas mengenai strategi pembinaan keberagamaan melalui budaya religius.

Artikel dalam jurnal FKIP Universitas Muhammadiyah Malang Indonesia yang ditulis oleh Moh. Wahyu Kurniawan dengan judul "Penguatan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah di SD Muhammadiyah 4 Batu". Tujuan dari penelitian untuk mendeskripsikan strategi penguatan karakter religius berbasis budaya sekolah di SD Muhammadiyah 4 Batu. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara

²⁹ Ermis Suryana dan Maryamah, "Pembinaan Keberagamaan Siswa Melalui Pengembangan Budaya Agama di SMA Negeri 16 Palembang". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 18, No. 2, 2013, hlm 190.

dan dokumentasi di SD Muhammadiyah 4 Batu. Subjek penelitian siswa SD Muhammadiyah 4 Batu. Hasil penelitian pengembangan pendidikan karakter yang dapat dilakukan di lingkungan pendidikan formal adalah dengan mengembangkan ekstrakurikuler dengan penguatan pendidikan karakter (PKK). Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter religius terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran meliputi, sebelum dan sesudah pembelajaran melakukan berdoa bersama, pada proses pembelajaran guru memberikan pesan moral untuk membentuk karakter religius siswa, dan siswa diajak melakukan sholat berjamaah meliputi sholat dhuha dan dhuhur.³⁰ Persamaan yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang peran budaya sekolah dalam penguatan karakter siswa. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mengkaji tentang penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah dan penelitian dilakukan di jenjang Sekolah Dasar.

³⁰ Moh. Wahyu Kurniawan, "Penguatan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah di SD Muhammadiyah 4 Batu". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran SD*. 2021, hlm 301

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode adalah pengetahuan tentang berbagai cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu. Penelitian adalah pemeriksaan yang teliti, penyelidikan, kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip umum. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metodologi penelitian adalah upaya menyelidiki dan menelusuri sesuatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, melakukan analisis data dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif guna memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis untuk memperoleh suatu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia.³¹

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Penelitian *field research* adalah penelitian yang dilaksanakan secara sistematis untuk mengambil data di lapangan. Penelitian deskriptif adalah pengumpulan data dengan berfokus pada penemuan sifat peristiwa tertentu yang diteliti. Dengan demikian, pengumpulan data melibatkan wawancara minimal atau sedang, terstruktur, terbuka, individu atau kelompok.³²

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang

³¹ Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga, 2021) hlm 1-2

³² Ahmad Fauzy dkk, *Metodologi Penelitian* (Purwokerto: CV.Pena Persada, 2022), hlm.26.

bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang alami tanpa ada campur tangan manusia dan dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan.³³ Pada penelitian ini penulis mendeskripsikan pengembangan budaya religius untuk menguatkan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang.

b. Objek dan Subjek Penelitian

a) Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi perhatian peneliti.³⁴ Objek yang peneliti lakukan adalah pengembangan budaya religius untuk menguatkan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang

b) Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenyainya ingin diperoleh keterangan.³⁵

Peneliti mengambil subjek penelitian sebagai berikut:

1) Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah orang yang diberi tugas untuk memimpin sekolah menciptakan budaya religius.

2) Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang berperan aktif dalam pengembangan budaya religius

3) Siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang.

Siswa adalah orang yang melaksanakan budaya religius untuk menguatkan karakter.

³³ Umar Sidiq dkk, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.*(Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019) hlm 5.

³⁴ Rifa'i Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian.* (Yogyakarta: Suka Press, 2021), hlm. 55.

³⁵ Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian.*(Banjarmasin:Antasari Press, 2011), hlm 61.

c. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap pengembangan budaya religius untuk menguatkan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang. Tempat penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang letaknya di desa Banteran, kecamatan Sumbang, kabupaten Banyumas. Letak sekolahan di desa Banteran.

Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang ini adalah karena madrasah tersebut mengedepankan aspek spiritual dengan banyak melakukan budaya religius atau kegiatan keagamaan sehingga tercipta lulusan yang unggul, mandiri, dan berakhlakul karimah. Tempat penelitian juga tidak terlalu jauh sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian, dan dari hasil wawancara belum ada yang melakukan wawancara sebelumnya mengenai pengembangan budaya religius untuk menguatkan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang sehingga peneliti tertarik untuk mengambil penelitian ini.

Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti ke lapangan berdasarkan surat penelitian yang dikeluarkan oleh UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto:

1. Tahap pertama yaitu observasi pendahuluan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Juli s.d 04 Agustus 2023
2. Tahap kedua yaitu pengambilan data melalui wawancara, observasi lanjutan, dan pengumpulan data yang dilaksanakan pada tanggal 01 November s.d 01 Desember 2024

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya

sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut. Observasi yang digunakan adalah observasi *non participant* dimana peneliti tidak ikut campur dalam aktivitas atau interaksi yang sedang diamati.

Menurut Mills menyatakan bahwa observasi pada dasarnya bukan hanya mencatat perilaku yang dimunculkan oleh subjek penelitian semata, tetapi juga harus mampu memprediksi apa yang menjadi latar belakang perilaku tersebut dimunculkan. Mills juga menyatakan bahwa observasi tidak hanya dapat dilakukan pada objek perilaku manusia, tetapi dapat dilakukan pada sebuah sistem tertentu yang sedang berjalan dan memprediksi apa yang mendasari jalannya sistem tersebut serta mampu membuat kesimpulan apakah sistem tersebut berjalan sesuai dengan tujuannya atau tidak. Peneliti akan mereduksi data atau informasi yang penting tentang pengembangan.³⁶ Peneliti akan melakukan observasi tentang budaya religius untuk menguatkan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang. Adapun observasi akan dilakukan pada kegiatan salam, senyum dan sapa, tausiyah pagi, tahlil bersama, Asma'ul Husna, tadarus surah Yasin *Muraja'ah* Juz Amma, membaca sholawat dan shalat dhuhur berjamaah.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses yang penting dalam melaksanakan suatu penelitian khususnya dalam penelitian yang bersifat kualitatif. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian. Wawancara mengharuskan kedua belah pihak baik itu peneliti maupun

³⁶ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian di Bidang Pendidikan*. (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm 67.

subjek kajian bertemu dan berinteraksi langsung dan aktif agar dapat mencapai tujuan dan data yang didapat baik dan akurat.³⁷

Menurut Gorden menyatakan bahwa wawancara yaitu hanya mencakup interaksi antara dua orang, yaitu *interviewer* (pewawancara) dan *interviewee* (orang yang diwawancarai) yang mana hanya salah satu pihak saja yang memiliki tujuan, sementara pihak lainnya seakan-akan tidak memiliki tujuan apapun selain menjawab pertanyaan. misalnya dalam wawancara survei yang hendak menggali informasi berupa sikap individu atau masyarakat tentang suatu hal. Tetapi jika definisi ini ditarik dalam ranah yang lebih luas seperti wawancara riset kualitatif, wawancara kerja, wawancara promosi jabatan, tentu saja definisi menurut Gorden tidak cukup memenuhi.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah semi terstruktur yaitu di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya³⁸. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan dalam pengembangan budaya religius untuk menguatkan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang. Adapun yang akan diwawancarai adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Para pakar selalu mengartikan dokumen dalam dua pengertian. Pertama, sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai

³⁷ Mita Rosaliza, "Wawancara Sebuah interaksi komunikasi dalam penelitian kualitatif". *Jurnal ilmu budaya*. Vol. 11, No 2. 2015, hlm. 71-72.

³⁸ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian di Bidang Pendidikan*, hlm 64.

kebalikan dari pada kesaksian lisan, artefak, terlukis dan lain-lain. Kedua, diperuntukkan bagi surat resmi dan surat negara seperti, perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi dan lainnya.³⁹

Dokumen adalah wahana informasi, data yang terekam atau dimuat dalam wahana tersebut beserta maknanya yang digunakan untuk belajar, kesaksian, penelitian, rekreasi dan sejenisnya. Dokumen merupakan bukti asli yang berguna untuk mendukung kebenaran atau keaslian suatu keterangan.⁴⁰ Adapun dokumen yang akan dicari selama proses penelitian meliputi dokumen kegiatan kegiatan salam, senyum dan sapa, tausiyah pagi, tahlil bersama, Asma'ul Husna, tadarus surah Yasin, *Muraja'ah* Juz Amma, membaca sholawat dan shalat dhuhur berjamaah.

C. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis dan kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datangnya sudah jenuh. Aktivasi dalam analisis data kualitatif yaitu meliputi reduksi data, penyajian data, serta pengambilan kesimpulan.⁴¹

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk

³⁹ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian di Bidang Pendidikan*, hlm 73.

⁴⁰ Purwono. *Konsep Dan Definisi Dokumentasi*. Modul 1.2 Dasar-Dasar Dokumentasi. hlm.1.2-1.3.

⁴¹ Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Makasar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 160-161.

melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keleluasaan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.⁴²

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.⁴³

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁴⁴

⁴² Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian di Bidang Pendidikan.*, hlm 79-80.

⁴³ Ahmad Rijali, Analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 17, No. 33, 2019, hlm 94.

⁴⁴ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian di Bidang Pendidikan*, hlm 82.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah pernyataan sederhana yang dipaparkan secara singkat tentang apa yang dianalisis baik secara deskriptif maupun statistiknya. Setiap kesimpulan yang dibuat oleh peneliti sesuai dengan data yang dikumpulkan dan diolah. Hasil penelitian tergantung pada kemampuan peneliti untuk menafsirkan secara logis data yang telah disusun secara sistematis menjadi ikatan pengertian sebab-akibat objek penelitian.⁴⁵

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungankausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴⁶

D. Uji Keabsahan Data

Uji Keabsahan data yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan suatu teknik teknik triangulasi. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat keterpercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hasil yang diharapkan dari pengumpulan data dengan teknik triangulasi akan lebih pasti, menyeluruh, dan bersifat pasti. Selain itu triangulasi dapat meningkatkan kuatnya data apabila dibandingkan dengan satu pendekatan. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data dimana lebih mengarahkan penelitian untuk menggunakan berbagai sumber data untuk mengumpulkan data. Triangulasi data memanfaatkan berbagai jenis data untuk menemukan data yang sejenis.⁴⁷

⁴⁵ Muh Fitrah dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm 31

⁴⁶ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian di Bidang Pendidikan*. hlm 85

⁴⁷ Samsu, "Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development", (Jambi: Pusaka, 2021): 101.

Oleh karena itu, data yang didapatkan melalui satu sumber akan diuji lebih lanjut dan dibandingkan dengan data sejenis yang di peroleh dari sumber lain. Selain itu melalui penelitian ini juga menggunakan triangulasi teknik yang memiliki tujuan untuk menguji keakuratan data dengan melakukan pengecekan sumber data yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Urgensi Budaya Religius dalam Penguatan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang

Budaya religius yang dikembangkan menjadi alasan Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang untuk lebih menanamkan nilai-nilai keagamaan dan karakter pada siswa. Nilai-nilai keagamaan ini akan melekat pada diri siswa dan siswa dapat melaksanakan setiap kegiatan keagamaan dengan baik. Dari budaya religius ini siswa menjadi paham dan bisa membedakan perbuatan baik dan buruk sehingga dapat menuntun siswa memiliki karakter yang baik. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari kepala Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang yaitu Bapak Tofik Nur Hidayat S.Pd.I, beliau menyatakan:

“Karena tujuan dari didirikan madrasah ini adalah untuk menciptakan sekolah yang berbasis agama jadi disini diterapkan banyak kegiatan keagamaan atau budaya religius, harapannya siswa memiliki bekal setelah lulus dari sini, karakternya baik, tahu agama dan rajin ibadah juga.”⁴⁸

Selain itu hal ini didukung dengan pernyataan salah satu guru yaitu Bapak Daryanto S.Pd.I, beliau menyatakan:

“Karena di madrasah ini sudah terkenal dengan sekolah yang berbasis agama. Karena sekolah yang berbasis agama, madrasah menerapkan banyak budaya religius. Tujuannya ya itu mba, agar siswa disini kenal dengan agama, memiliki karakter dan budi pekerti yang baik dan dapat menjadi bekal juga saat siswa udah lulus dari sini.”⁴⁹

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Tofik Nur Hidayat S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah MTs Ma'arif NU 1 Sumbang pada hari Sabtu 04 November 2023, Pukul 08.30 WIB

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Daryanto S.Pd.I, selaku Guru di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang pada hari Selasa 07 November 2023, Pukul 08.30 WIB.

Dalam pernyataan tersebut kesimpulan yang dapat kita ambil adalah alasan Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang mengembangkan budaya religius karena sebagai sekolah yang berbasis agama siswa harus lebih mengenal agama dan bisa mempraktekan berbagai kegiatan keagamaan. Dengan adanya pengembangan budaya religius ini siswa menjadi terbiasa dan bisa mempraktekannya tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga diluar lingkungan sekolah. Siswa akan memiliki bekal setelah lulus dari madrasah.

Budaya religius sudah sejak dahulu dikembangkan di madrasah ini. Seiring berjalannya waktu dan perubahan zaman yang modern Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang tetap mengedepankan nilai-nilai karakter dan agama. Sampai sekarang budaya religius sudah menjadi rutinitas dan masih berjalan dengan baik. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari kepala Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang yaitu Bapak Tofik Nur Hidayat S.Pd.I, beliau menyatakan:

“Sudah lama, semenjak madrasah ini pertama berdiri yaitu tahun 1996. Dari tahun ke tahun kami selalu mengadakan perbaikan terkait budaya religius yang diterapkan disini mba. Dengan perbaikan tersebut budaya religius yang sudah menjadi rutinitas madrasah dari tahun ke tahun akan semakin baik.”⁵⁰

Budaya religius telah dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang sejak lama, sebagaimana kesimpulan dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan bahwa budaya religius yang dilaksanakan sudah berjalan sejak dahulu. Dari awal berdiri Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang sudah memiliki program budaya religius. Budaya religius sudah dilaksanakan secara rutin. Dari tahun pertama sampai sekarang dalam pelaksanaan budaya religius semakin baik karena setiap tahunnya ada perbaikan atau evaluasi.

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Tofik Nur Hidayat S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah MTs Ma'arif NU 1 Sumbang pada hari Sabtu 04 November 2023, Pukul 08.30 WIB

Urgensi budaya religius dalam penguatan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang adalah untuk mengetahui bahwa budaya religius berperan penting dalam menguatkan karakter siswa. Melalui budaya religius ini siswa akan terbiasa melakukan kegiatan yang positif dan mengarah pada kebaikan. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari kepala Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang yaitu Bapak Tofik Nur Hidayat S.Pd.I, beliau menyatakan:

“Ada, budaya religius sangat penting dalam menguatkan karakter. Dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui budaya religius yang menjadi rutinitas madrasah, akan menuntun siswa menjadi pribadi yang baik. Program budaya religius yang dilaksanakan di madrasah ini adalah untuk membangun siswa agar lebih mengenal agama dan selalu mendekati diri pada Allah. Siswa akan terbiasa melakukan kegiatan keagamaan sehingga secara tidak sadar dari kebiasaan tersebut akan membentuk karakter yang baik dalam diri siswa.”⁵¹

Selain itu hal ini didukung dengan pernyataan salah satu guru yaitu Bapak Daryanto S.Pd.I, beliau menyatakan:

“Sangat berkaitan, madrasah dikenal dengan sekolah yang sangat mengedepankan agama. Melalui budaya religius yang sudah menjadi rutinitas siswa dapat membentuk dan menguatkan karakter siswa. Dengan terbiasa dalam melakukan kegiatan keagamaan akan berpengaruh pada siswa karena tidak hanya di sekolah siswa juga akan mempraktekannya di rumah.”⁵²

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa budaya religius sangat penting dalam penguatan karakter siswa. Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang menerapkan program budaya

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Tofik Nur Hidayat S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah MTs Ma'arif NU 1 Sumbang pada hari Sabtu 04 November 2023, Pukul 08.30 WIB

⁵² Wawancara dengan Bapak Daryanto S.Pd.I, selaku Guru di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang pada hari Selasa 07 November 2023, Pukul 08.00 WIB.

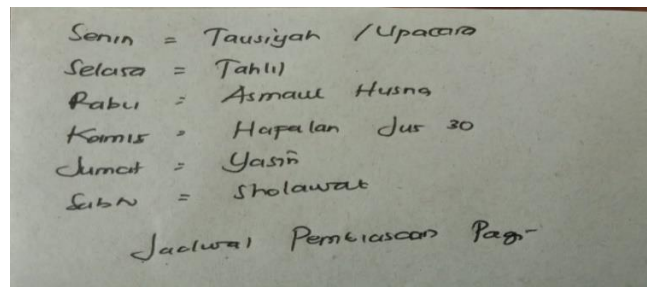
religius untuk membentuk karakter siswa agar menjadi lebih baik. Penerapan budaya religius dilakukan setiap hari secara intensif sehingga menjadi rutinitas keseharian bagi siswa. Dalam pelaksanaannya semua kegiatan sudah dijadwalkan dan dilaksanakan secara rutin. Rangkaian budaya religius atau pembiasaan keagamaan sudah menjadi visi dan misi sekolah untuk membentuk siswa agar memiliki akhlak dan karakter Islami.

Pendidikan karakter melalui budaya sekolah akan membentuk siswa menjadi lebih baik. Budaya religius yang diterapkan oleh sekolah akan membawa dampak baik pada karakter siswa. Dalam penerapannya siswa sudah menunjukkan karakter yang baik dengan datang ke sekolah tepat waktu dan bersalaman dengan guru. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari kepala Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang yaitu Bapak Tofik Nur Hidayat S.Pd.I, beliau menyatakan:

“Ya secara umum ada perubahan mba, dari pantauan kami sebagai guru, siswa sudah mulai disiplin. Misalnya saat shalat dhuhur berjama'ah, ketika bel istirahat siang berbunyi siswa bergegas mengambil air wudhu dan melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah. Kemudian siswa sebelum masuk ke madrasah bersalaman dengan guru, ini juga mengajarkan pada siswa untuk disiplin dan selalu mengormati orang yang lebih tua.”⁵³

Kesimpulan yang dapat diambil dari pernyataan di atas adalah melalui budaya religius yang setiap hari diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang siswa sudah menunjukkan bahwa budaya religius dapat menguatkan karakter siswa. Bukti bahwa budaya religius sangat berperan dalam menguatkan karakter siswa. Dimulai dari kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan akan melekat pada diri siswa.

⁵³ Wawancara dengan Bapak Tofik Nur Hidayat S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah MTs Ma'arif NU 1 Sumbang pada hari Sabtu 04 November 2023, Pukul 08.30 WIB.



Gambar 1.1 Jadwal Pembiasaan Pagi

Berbagai hal yang telah dijabarkan diatas, diperkuat dengan hasil observasi pada hari Senin, 06 November 2023 yang menghasilkan berbagai temuan bahwa pelaksanaan budaya religius sudah berjalan secara rutin dan semua siswa mengikuti setiap kegiatan dengan baik. Sebelum masuk ke lingkungan madrasah siswa bersalaman terlebih dahulu dengan guru tujuannya agar siswa menghormati orang yang lebih tua dan bisa datang tepat waktu. Siswa saling menyapa dengan teman dan bersalaman pada guru ketika bertemu di jalan, ini juga salah satu budaya religius yang sudah diterapkan di madrasah. Salat dhuhur berjama'ah juga menjadi rutinitas di madrasah. Setelah sholat ada absen ini adalah upaya dari madrasah agar siswa tidak malas mengikuti shalat berjama'ah. Kemudian masih banyak kegiatan budaya religius lainnya yang dilaksanakan setiap bagi. Dalam penguatan karakter budaya religius ini sangat penting, karakter terbentuk karena siswa terbiasa melakukan kegiatan yang baik. Dari kegiatan positif tersebut akan menuntun siswa menjadi pribadi yang baik .

2. Ragam Budaya Religius di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang Kabupaten Banyumas

Budaya religius yang dilaksanakan di madrasah ini sangat beragam. Hal ini sejalan dengan pernyataan kepala Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang yaitu Bapak Tofik Nur Hidayat S.Pd.I, beliau menyatakan bahwa:

“Disini ada budaya salam, senyum dan sapa setiap pagi ada kegiatan rutin, setiap hari senin ada tausiyah yang disampaikan

oleh kepala sekolah, hari selasa ada kegiatan membaca tahlil bersama, hari rabu ada membaca surat pendek, hari kamis membaca asma'ul husna, hari jum'at ada membaca yasin dan hari sabtu ada sholawat bersama dan setiap senin sampai kamis ada sholat dhuhur berjama'ah."⁵⁴

Berdasarkan pernyataan diatas kesimpulan yang dapat kita ambil adalah madrasah ini sudah mempraktekan banyak kegiatan keagamaan.

Ragam budaya religius yang sudah dilakukan di madrasah ini yaitu:

a. Salam, Senyum dan Sapa (3S)

Siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang sudah membudayakan salam, senyum dan sapa setiap bertemu seseorang di madrasah atau diluar madrasah. Tujuannya agar siswa memiliki sikap ramah, sopan santun dan menumbuhkan keakraban antara guru dan siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari salah satu guru yaitu Bapak Daryanto S.Pd.I, beliau menyatakan:

“Kegiatan tersebut dilakukan melalui kegiatan penyambutan siswa dengan salam, senyum dan sapa yang dilakukan oleh guru di pagi hari. Budaya 3S tidak hanya dilakukan di pagi hari tetapi selama berada di lingkungan sekolah.”⁵⁵

Selain itu hal ini juga didukung dari pernyataan salah satu siswa yaitu Fitriya Handa Yani menyatakan bahwa:

“Manfaat dari kegiatan ini saya jadi lebih akrab dengan guru, jadi ngga canggung mba, biasanya kalau bertemu dengan guru saya berjabat tangan dan saya juga jadi lebih akrab dengan teman”.⁵⁶

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Tofik Nur Hidayat S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah MTs Ma'arif NU 1 Sumbang pada hari Sabtu 04 November 2023, Pukul 08.30 WIB

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Daryanto S.Pd.I, selaku Guru di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang pada hari Selasa 07 November 2023, Pukul 08.00 WIB.

⁵⁶ Wawancara dengan Fitriya Handa Yani selaku Siswa di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang, pada hari Senin, 06 November 2023, Pukul 09.30 WIB.



Gambar 1.2 Kegiatan Salam, Senyum dan Sapa

Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin, 06 November 2023 yang dilakukan oleh peneliti dari hasil dokumentasi diatas bahwasannya kegiatan penyambutan siswa dengan salam, senyum dan sapa dilakukan di pagi hari. Penyambutan dilakukan oleh guru dengan berbaris di dekat gerbang. Sebelum jam 7 guru sudah berbaris di depan gerbang. Setiap siswa yang masuk ke lingkungan madrasah harus bersalaman terlebih dahulu dengan guru.

Dapat di pahami dari kegiatan tersebut bahwa penyambutan siswa dengan salam, senyum dan sapa dilakukan setiap pagi. Tujuan dari diterapkannya kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan rasa hormat siswa kepada orang yang lebih tua dengan berjabat tangan ketika bertemu, memiliki sikap sopan santun dan menambah keakraban antara guru dan murid sehingga tercipta suasana yang kondusif di lingkungan madrasah.

b. Tausiyah Pagi

Tausiyah pagi adalah ceramah yang berisi pesan tentang keagamaan dan kebenaran. Melalui kegiatan tausiyah ini akan menambah pengetahuan siswa. Tujuan diadakannya kegiatan tausiyah pagi adalah sebagai pengingat bagi siswa untuk selalu berbuat baik dan siswa menjadi paham setelah mendengarkan tausiyah pagi. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari salah satu guru yaitu Bapak Daryanto S.Pd.I, beliau menyatakan bahwa:

“Tausiyah dilaksanakan setiap hari senin, tausiyah disampaikan oleh kepala sekolah atau jika berhalangan tausiyah akan disampaikan oleh guru agama disini. Tausiyah disampaikan melalui mic yang sudah disalurkan disetiap kelas dan dalam kegiatan ini ada guru yang mendampingi. Tausiyah disini dilakukan untuk menambah pengetahuan keagamaan siswa. Dengan adanya kegiatan tausiyah pagi ini siswa menjadi paham dan terbiasa untuk mendengarkan tausiyah”⁵⁷

Selain itu hal ini juga didukung dari pernyataan salah satu siswa yaitu Fitriya Handa Yani menyatakan bahwa:

“Dengan adanya kegiatan ini saya jadi dapat nambah ilmu mba, terutama tentang agama. Saya biasanya nyatet juga mba kalau ada yang penting, dengan ini saya bisa membaca lagi apa yang sudah disampaikan dan dapat mengarahkan saya untuk selalu berbuat baik.”⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi hari Senin, 06 November 2023 yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya dalam seminggu sekali siswa ada kegiatan tausiyah pagi. Tausiyah pagi dilakukan pada hari Senin. Setiap kelas ada guru yang mendampingi sehingga siswa terkondisikan dengan baik. Tausiyah pagi dilakukan selama 20 menit. Materi yang disampaikan tentang pengetahuan keagamaan. Tausiyah dipimpin oleh kepala sekolah atau guru yang mendapat jadwal mengisi tausiyah.

Dapat dipahami dari kegiatan tersebut bahwa tausiyah pagi dilakukan seminggu sekali. Tujuan kegiatan ini untuk membentuk karakter religius pada siswa. Menambah pengetahuan keagamaan siswa dan menjadi pendorong siswa untuk selalu berbuat kebaikan.

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Daryanto S.Pd.I, selaku Guru di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang pada hari Selasa 07 November 2023, Pukul 08.00 WIB..

⁵⁸ Wawancara dengan Fitriya Handa Yani selaku Siswa di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang, pada hari Senin, 07 November 2023, Pukul 09.30 WIB.

c. Tahlil Bersama

Tahlil adalah kegiatan mendoakan orang yang sudah meninggal. Melalui kegiatan tahlil ini siswa akan terbiasa membaca kalimat tayyibah dan mencari rida Allah. Tujuan diadakannya tahlil ini adalah agar siswa bisa membaca tahlil dan dapat mempraktekannya di luar lingkungan madrasah. Hal ini sejalan dengan pernyataan salah satu guru yaitu Bapak Daryanto S.Pd.I beliau menyatakan bahwa:

“Kegiatan tahlil dilakukan setiap hari Selasa dan semua siswa membaca buku tahlil yang sudah disediakan. Setelah bel masuk siswa bergegas masuk kelas dan menyiapkan buku tahlil. Tahlil memiliki banyak keutamaan terutama di lingkungan masyarakat.”⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi pada hari Selasa, 07 November 2023 yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya kegiatan tahlil dilakukan seminggu sekali. kegiatan tahlil dilakukan pada hari Selasa. Setelah bel berbunyi tepatnya pukul 07.00 WIB siswa segera masuk kelas. Buku tahlil sudah disediakan di kelas. Salah satu siswa membagikan buku tahlil tersebut. Karena jumlahnya tidak banyak jadi satu buku tahlil untuk dua orang. Seperti biasa ada guru di kelas yang memantau dan mengondisikan saat membaca tahlil bersama. Kegiatan tahlil dilakukan selama 20 menit.

Dapat dipahami dari kegiatan tersebut bahwa kegiatan tahlil dilakukan selama seminggu sekali. Tujuan dari kegiatan tahlil ini adalah untuk melatih kedisiplinan pada siswa dan bisa membaca tahlil dengan baik. Dengan adanya kegiatan ini akan menuntun siswa untuk lebih dekat dengan penciptanya.

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Daryanto S.Pd.I, selaku Guru di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang pada hari Selasa 07 November 2023, Pukul 08.00 WIB.

d. *Muroja'ah* Juz Amma

Muroja'ah Juz Amma adalah mengulang-ulang hafalan Juz Amma. Melalui kegiatan ini siswa akan lebih lancar dan hafal surah dalam Juz Amma. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menanamkan kecintaannya terhadap Al Qur'an dan mencetak generasi yang Islami. Hal ini sejalan dengan pernyataan salah satu guru yaitu Bapak Daryanto S.Pd.I, beliau menyatakan bahwa:

“*Muroja'ah* Juz Amma disini dilakukan setiap hari rabu mba, diadakan kegiatan ini agar siswa bisa hafal surah Juz Amma. *Muroja'ah* juga penting mba terutama untuk generasi muda. Lulusan madrasah harus bisa baca Al Qur'an dan semakin sering dibaca siswa menjadi lebih mudah dalam menghafalnya.”⁶⁰

Selain itu hal ini juga didukung dari pernyataan salah satu siswa yaitu Wahyu Dwi Astuti menyatakan bahwa:

“Dari kegiatan *Muroja'ah* J saya jadi hafal surah yang sebelumnya saya belum hafal. Karena sering mengulang ulang surahnya saya jadi lebih mudah untuk menghafalnya”.⁶¹

Berdasarkan hasil observasi pada hari Rabu, 08 November 2023 yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya kegiatan *muroja'ah* Juz Amma dilakukan selama 20 menit. Kegiatan *muroja'ah* Juz Amma ini dilakukan pada hari Rabu dengan didampingi oleh guru. Surat dalam Juz Amma dibaca langsung melalui mic yang sudah disalurkan ke semua kelas. Kemudian siswa mengikuti dan menirukan setiap surat yang dibaca. Tujuan dari kegiatan *muroja'ah* Juz Amma ini adalah agar siswa lebih mudah menghafalnya dan menambah kecintaannya pada Al Qur'an.

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Daryanto S.Pd.I, selaku Guru di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang pada hari Selasa 07 November 2023, Pukul 08.00 WIB

⁶¹ Wawancara dengan Wahyu Dwi Astuti selaku Siswa di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang, pada hari Rabu, 08 November 2023, Pukul 09.30 WIB

Dapat diketahui bahwa kegiatan *muroja'ah* Juz Amma dilakukan setiap hari Rabu. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menambah kecintaannya terhadap Al Qur'an dan bisa menghafalnya dengan mudah.

e. Asmaul Husna

Membaca Asmaul husna adalah dengan membaca nama-nama Allah. Tujuan dari diterapkannya kegiatan ini adalah agar siswa mendapat berkah dan lebih mendekatkan diri pada Allah. Hal ini sejalan dengan pernyataan salah satu guru yaitu Bapak Daryanto S.Pd.I, beliau menyatakan bahwa:

“Kegiatan hari Kamis membaca Asmaul husna, diadakan kegiatan ini agar siswa mendapat berkah dengan menyebut nama-nama Allah Swt dan lebih mendekatkan siswa pada yang maha pencipta. Dengan adanya kegiatan ini siswa juga bisa hafal nama-nama Allah Swt.”⁶²

Selain itu hal ini juga didukung dari pernyataan salah satu siswa yaitu Keisa Safira Hasanah, menyatakan:

“Manfaat yang saya dapat dari kegiatan membaca asma'ul husna mendapat keutamaan karena menyebut nama-nama Allah dan saya jadi hafal karena sering membacanya.”⁶³

Berdasarkan observasi pada hari Kamis 09 November 2023 yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya kegiatan membaca Asmaul Husna dilakukan pada hari Kamis selama 20 menit. Kegiatan ini di dampingi oleh guru. Jadi saat bel berbunyi siswa segera masuk dan langsung membaca Asma'ul Husna. Seperti biasa ada panduan dari mic yang sudah menyalur ke semua ruang kelas. Siswa mengikuti dan membaca bersama saat kegiatan membaca Asmaul Husna ini.

⁶² Wawancara dengan Bapak Daryanto S.Pd.I, selaku Guru di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang pada hari Selasa 07 November 2023, Pukul 08.00 WIB

⁶³ Wawancara dengan Keisa Safira Hasanah selaku Siswa di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang, pada hari Kamis, 09 November 2023, Pukul 09.30 WIB.

Dapat diketahui bahwa kegiatan membaca Asma'ul husna dilakukan pada hari kamis. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa mendapat berkah karena menyebut nama Allah Swt dan lebih mendekatkan diri pada Allah Swt.

f. Tadarus Surah Yasin

Kegiatan Tadarus surah yasin adalah kegiatan siswa membaca surah yasin bersama. Surat yasin sangat dianjurkan dibaca pada hari jum'at karena manfaatnya sangat banyak. Tujuan dari madrasah mengadakan kegiatan ini adalah agar siswa lancar membaca Al Qur'an terutama surah Yasin dan siswa bisa lebih mendekatkan diri pada Allah Swt. Hal ini sejalan dengan pernyataan salah satu guru yaitu Bapak Daryanto S.Pd.I, beliau menyatakan bahwa:

“Setiap Jum'at disini ada kegiatan membaca yasin bersama. Membaca yasin di hari jum'at itu sangat dianjurkan dan banyak keutamaannya. Dengan adanya kegiatan membaca surah yasin bersama ini harapannya siswa mendapat barokah dan lebih mendekatkan diri pada Allah Swt.”⁶⁴

Selain itu hal ini didukung dengan pernyataan dari salah satu siswa yaitu Wahyu Dwi Astuti, menyatakan:

“Manfaat yang sudah saya dapat yaitu saya jadi lebih lancar mba dalam membaca surah yasin ini dan saya jadi tahu keutamaan membaca surah yasin.”⁶⁵



Gambar 1.3 Kegiatan Tadarus Surah Yasin

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Daryanto S.Pd.I, selaku Guru di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang pada hari Selasa 07 November 2023, Pukul 08.00 WIB.

⁶⁵ Wawancara dengan Wahyu Dwi Astuti selaku Siswa di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang, pada hari Rabu, 08 November 2023, Pukul 09.30 WIB

Berdasarkan observasi hari Jum'at 10 November 2023 yang dilakukan oleh peneliti dan hasil dokumentasi diatas bahwasannya kegiatan tadarus surah yasin dilakukan pada hari jum'at. Kegiatan ini dilakukan selama 20 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Seperti biasa ada guru yang mendampingi saat kegiatan tadarus surah Yasin. Setelah masuk ke kelas dan menyiapkan buku Yasin.

Dapat diketahui bahwa kegiatan tadarus surah Yasin dilakukan pada hari Jum'at. Tujuan dari kegiatan ini agar siswa lancar membaca Al-Quran dan lebih mendekatkan diri pada Allah Swt.

g. Membaca Sholawat

Kegiatan sholawat adalah kegiatan membaca sholawat bersama. Kegiatan ini dilakukan setiap hari sabtu. Tujuan dari kegiatan sholawat ini adalah untuk menambah kecintaan siswa terhadap nabi. Hal ini sejalan dengan pernyataan salah satu guru yaitu Bapak Daryanto S.Pd.I, beliau menyatakan bahwa:

“Sabtu ada kegiatan sholawat bersama. Tujuannya ya itu mba biar siswa tambah cinta ke nabinya dan mendapat barokah.”⁶⁶

Berdasarkan observasi pada hari Sabtu, 11 November 2023 yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya kegiatan solawat dilakukan pada hari Sabtu. Semua siswa mengikuti arahan guru untuk melantunkan solawat. Di bagian akhir solawat ada *mahalul qiyam* sehingga siswa diwajibkan untuk berdiri. Setelah selesai siswa duduk kembali. Kegiatan sholawat dilakukan selama 20 menit.

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Daryanto S.Pd.I, selaku Guru di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang pada hari Selasa 07 November 2023, Pukul 08.00 WIB

Dapat diketahui bahwa kegiatan membaca sholawat ini dilakukan pada hari Sabtu. Tujuan dari diadakannya kegiatan solawat ini adalah agar siswa memiliki rasa kecintaan kepada nabi dan mendapat barokah karena membaca sholawat.

h. Sholat Dhuhur Berjamaah

Sholat dhuhur berjamaah adalah melaksanakan shalat dhuhur secara berjama'ah. Kegiatan ini dilakukan pada hari senin sampai kamis. Tujuan dari kegiatan sholat dhuhur berjama'ah ini adalah agar siswa lebih disiplin dalam melakukan ibadah. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari kepala Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang yaitu Bapak Tofik Nur Hidayat S.Pd.I, beliau menyatakan:

“Di dalam madrasah ini sudah disediakan masjid, jadi mudah dan masjidnya juga didalam siswa ngga perlu keluar madrasah untuk sholat berjamaah. Nanti yang jadi imam dari guru disisni mba saat sholat dhuhur berjamaah. Dengan adanya sholat dhuhur berjama'ah ini diharapkan sisiwa bisa disiplin dalam menjalankan sholat ngga hanya disekolah tapi juga dirumah.”⁶⁷

Selain itu hal ini juga didukung dari pernyataan salah satu siswa yaitu Keisa Safira Hasanah, menyatakan:

“Manfaat yang saya dapat dari shalat dhuhur berjama'ah ini yang pasti dapat pahala lebih ya mba dan karena sudah terbiasa jadi dirumah saya juga shalat, walaupun ngga selalu ikut jama'ah ke masjid.”⁶⁸

Berikut Dokumentasi kegiatan sholat dhuhur berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang:

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Tofik Nur Hidayat S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah MTs Ma'arif NU 1 Sumbang pada hari Sabtu 04 November 2023, Pukul 08.30 WIB

⁶⁸ Wawancara dengan Keisa Safira Hasanah selaku Siswa di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang, pada hari Senin, 06 November 2023, Pukul 09.30 WIB.



Gambar 1.4 Kegiatan Shalat Dhuhur Berjama'ah

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dari hasil dokumentasi diatas bahwasannya kegiatan sholat berjama'ah dilakukan pada hari Senin sampai Kamis. Setelah bel istirahat berbunyi siswa tepatnya sebelum adzan dhuhur, siswa segera berwudhu dan melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah. Tidak hanya siswa, guru juga melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah.

Dapat diketahui bahwa kegiatan sholat berjama'ah dilakukan setiap Senin sampai Kamis. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa lebih disiplin dalam menjalankan shalat tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga diluar lingkungan sekolah.

3. Metode Pengembangan Budaya Religius untuk Memperkuat Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang

Budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku dan pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang sudah menerapkan budaya religius untuk memperkuat karakter siswa. Dalam penerapan budaya religius ini madrasah mempunyai metode agar setiap kegiatan dapat berjalan dengan baik. Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari kepala Madrasah Tsanawiyah Ma'arif

NU 1 Sumbang yaitu Bapak Tofik Nur Hidayat S.Pd.I, beliau menyatakan:

“Dalam pelaksanaan budaya religius madrasah ini menerapkan berbagai metode mba, metodenya itu dengan pembiasaan keagamaan, keteladanan dan pengkondisian lingkungan madrasah. Sebagai guru kami akan berusaha agar metode ini terlaksana dengan baik dan pelaksanaan budaya religius dapat berjalan secara maksimal.”⁶⁹

Kesimpulan yang dapat diambil dari pernyataan diatas adalah metode yang digunakan dalam pelaksanaan budaya religius di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang itu ada penerapan pembiasaan keagamaan, keteladanan dan pengkondisian lingkungan madrasah. Metode yang pertama adalah pembiasaan keagamaan yang dilakukan oleh siswa di madrasah secara terus menerus. Seperti kegiatan salam, senyum dan sapa, kegiatan tausiyah, membaca tahlil bersama, *muroja'ah* Juz amma, membaca asma'ul husna, tadarus surah Yasin, sholawat bersama dan shalat dhuhur berjama'ah. Metode ini sangat membantu dalam menciptakan budaya religius di madrasah yang efektif dan dapat menguatkan karakter siswa. Karakter yang akan dikembangkan di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang adalah disiplin, sopan santun, karakter religius dan mandiri. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Kepala Madrasah yaitu Bapak Tofik Nur Hidayat S.Pd.I., beliau menyatakan bahwa:

“Kegiatan keagamaan yang sudah diterapkan disini sudah ditujukan untuk membentuk karakter siswa. Siswa akan terbiasa melakukan kegiatan yang baik terutama yang berkaitan dengan ibadah. Dari kebiasaan baik tersebut tanpa sadar dapat menguatkan karakter siswa mba. Kami tidak memaksa siswa harus punya karakter, tapi dari kami berusaha menanamkan nilai pada anak melalui kegiatan keagamaan rutin di madrasah.”⁷⁰

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Tofik Nur Hidayat S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah MTs Ma'arif NU 1 Sumbang pada hari Sabtu 04 November 2023, Pukul 08.30 WIB.

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Tofik Nur Hidayat S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah MTs Ma'arif NU 1 Sumbang pada hari Sabtu 04 November 2023, Pukul 08.30 WIB.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pernyataan diatas adalah budaya religius yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang tidak ditujukan untuk membentuk karakter khusus pada siswa atau siswa ditekan harus memiliki karakter yang menjadi tujuan madrasah. Tetapi, melalui budaya religius ini karakter akan mengalir dalam diri siswa karena terbiasa melakukan kegiatan yang *positive* dan berkaitan dengan ibadah. Dari kegiatan tersebut diharapkan dapat menjadi perantara dan alternatif dalam membentuk karakter siswa.

Metode lain yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang adalah keteladanan guru. Guru sangat berperan penting terutama dalam membentuk karakter siswa. Perbuatan guru menjadi cerminan dan akan dilakukan oleh siswanya. Upaya yang dilakukan guru yaitu dengan memberi nasehat dan terus mengingatkan jika ada siswa yang berbuat salah. Tidak hanya itu guru juga berusaha untuk menjadi teladan yang baik. Dengan memberi contoh yang baik pada siswanya. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari kepala Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang yaitu Bapak Tofik Nur Hidayat S.Pd.I, beliau menyatakan:

“Upaya yang dilakukan agar kegiatan keagamaan disini berjalan dengan baik. Tentunya kami sebagai seorang guru terus menasehati dan mengingatkan jika ada siswa yang berbuat salah. Dan kami berusaha untuk memberi teladan dan contoh yang baik pada siswa. Tidak hanya siswa ya mba yang mengikuti kegiatan keagamaan disini tapi juga guru gurunya, karena memang setiap kegiatan ada guru yang mendampingi, jadi guru juga mengikuti kegiatan tersebut.”⁷¹

Kesimpulan dari pernyataan diatas adalah peran guru dalam mengembangkan budaya religius sangat penting. Guru sebagai teladan, harus memberi contoh yang baik pada siswanya, selalu memberi nasehat

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Tofik Nur Hidayat S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah MTs Ma'arif NU 1 Sumbang pada hari Sabtu 04 November 2023, Pukul 08.30 WIB

dan mengingatkan jika ada siswa yang berbuat kesalahan. Setiap kegiatan budaya religius rutin yang dilaksanakan selalu didampingi oleh guru, jadi disini guru juga mengikuti kegiatan budaya religius yang sudah menjadi rutinitas di madrasah dan memantau siswa. Guru juga sudah lebih dulu datang ke madrasah karena ada kegiatan penyambutan salam, senyum dan sapa pada siswa.

Metode lain yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang adalah pengkondisian lingkungan. Pengkondisian lingkungan dilakukan untuk mendukung terlaksananya kegiatan budaya religius yang tujuannya untuk menguatkan karakter siswa. Pengkondisian ini sangat diperlukan karena lingkungan sangat mempengaruhi dalam proses pelaksanaan budaya religius, misalnya lingkungan madrasah yang bersih dan rindang, banyak pot bunga, tempat sampah yang cukup dan setiap pagi ada lagu sholawat yang dinyalakan di lingkungan madrasah, ini menambah kesan religi saat memasuki lingkungan madrasah. Hal ini sejalan dengan pernyataan salah satu Kepala Madrasah yaitu Bapak Tofik Nur Hidayat S.Pd.I, beliau menyatakan:

“Lingkungan madrasah sangat penting, karena perilaku siswa tergantung lingkungannya. Kami sebagai guru selalu mengingatkan pada siswa agar menjaga lingkungan madrasah tetap bersih dan tidak membuang sampah sembarangan.”⁷²

Kesimpulan yang dapat diambil dari pernyataan diatas adalah keadaan lingkungan madrasah juga mendukung terlaksananya budaya religius. Lingkungan yang baik akan berpengaruh baik juga pada siswa. Dalam upaya menciptakan lingkungan yang baik guru selalu mengingatkan pada siswa agar selalu menjaga kebersihan.

⁷² Wawancara dengan Bapak Tofik Nur Hidayat S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah MTs Ma'arif NU 1 Sumbang pada hari Sabtu 04 November 2023, Pukul 08.30 WIB



Gambar 1.5 Pengkondisian Lingkungan

Berdasarkan hasil observasi pada Senin, 06 November 2023 bahwasannya kegiatan rutin yang menjadi program madrasah sudah terlaksana dengan baik. Misalnya shalat dhuhur berjama'ah, setelah bel berbunyi siswa bergegas mengambil wudhu dan melaksanakan shalat berjama'ah. Kemudian keteladanan guru yang sudah terlihat adalah guru datang ke madrasah lebih awal karena ada kegiatan penyambutan salam, senyum dan sapa pada siswa. Pengkondisian lingkungan adalah lingkungan Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang terlihat bersih dan indah. Pohon hijau menghiasi setiap sudut madrasah. Hiasan bunga dalam pot menambah kesan asri di lingkungan madrasah. Tempat sampah yang disediakan juga memadai, dipisah ntara sampah organik dan anorganik. Setiap kelas ada tempat sampah sehingga siswa tidak membuang sampah sembarangan.

B. Analisis Data

1. Urgensi Budaya Religius dalam Penguatan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang

- a. Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang dalam upaya untuk menguatkan karakter siswa melaksanakan berbagai kegiatan budaya religius. Hal ini dianggap penting karena melalui budaya religius ini siswa akan terbiasa melakukan kegiatan yang positif dan mengarah pada kebaikan. Hal ini sejalan dengan jurnal karya Supriyanto yang berjudul "Strategi Penerapan Budaya Religius di Sekolah". Menurut

jurnal tersebut, budaya religius yang berisi nilai-nilai ajaran agama sangat penting diterapkan dan ditanamkan dalam lembaga pendidikan. Kemudian didukung dari jurnal penelitian yang berjudul “Pentingnya Budaya Religius di Sekolah” yang merupakan karya ilmiah dari Heru Siswanto mengatakan bahwa pengembangan budaya religius sangat penting dalam membentuk karakter anak. Melalui berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sekolah dapat menuntun anak untuk selalu berbuat *positive*.

- b. Dalam upaya menguatkan sikap disiplin pada siswa, Madrasah Tsanawiyah Ma’arif NU 1 Sumbang melaksanakan budaya religius. Budaya religius dianggap penting dalam proses penguatan sikap disiplin pada siswa karena melalui kebiasaan dari budaya religius ini dapat menuntun siswa untuk selalu berperilaku disiplin dan patuh pada aturan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian karya Husna dan Khovifah Iswahul yang berjudul “Penguatan Karakter Disiplin Siswa Berbasis Budaya Religius di SMP Negeri 2 Wagir Kabupaten Malang”. Menurut penelitian tersebut, Salah satu cara dalam menguatkan karakter disiplin siswa adalah dengan memberikan pembiasaan-pembiasaan nilai religius terhadap siswa. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari dapat menguatkan karakter disiplin pada siswa.⁷³

2. Ragam Budaya Religius di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif NU 1 Sumbang

- a. Dalam menguatkan karakter siswa Madrasah Tsanawiyah Ma’arif NU 1 Sumbang melaksanakan kegiatan penyambutan siswa dengan 3S (salam, senyum dan sapa) di pagi hari. Kegiatan ini dapat menguatkan karakter siswa menambah keakraban antara guru dan siswa sehingga tercipta suasana yang kondusif di lingkungan

⁷³ Husna, Khovifah Iswahul. "Penguatan Karakter Disiplin Siswa Berbasis Budaya Religius di SMP Negeri 2 Wagir Kabupaten Malang." Skripsi Universitas Islam Malang. 2023. Hlm 146

madrasah. Hal ini sejalan dengan jurnal penelitian karya Yulianto Bambang Setyadi dkk yang berjudul “Penerapan Budaya 5S sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa di MTs Muhammadiyah 9 Mondokan, Sragen”. Jurnal tersebut menyatakan bahwa melalui program 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) ini dapat menguatkan karakter siswa dan mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik.⁷⁴

- b. Madrasah Tsanawiyah Ma’arif NU 1 Sumbang melaksanakan kegiatan tausiyah pagi setiap hari Senin. Kegiatan ini dapat menambah nilai religius dan menguatkan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan jurnal penelitian karya Muhamad Hanapi yang berjudul “Penanaman Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Kultum Jumat Pagi di SD Negeri 1 Nanggela, Mandirancan”. Menurut jurnal tersebut, bahwa melalui kegiatan pembiasaan kultum Jum’at pagi efektif dalam membentuk karakter siswa yang mandiri, disiplin berani dan komunikatif.⁷⁵
- c. Dalam menguatkan karakter siswa Madrasah Tsanawiyah Ma’arif NU 1 Sumbang melaksanakan kegiatan tahlil bersama setiap hari Selasa. Kegiatan tahlil bersama dapat membentuk sikap disiplin dan menuntun siswa untuk lebih dekat dengan penciptanya. Hal ini sejalan dengan jurnal penelitian karya Abdul Muid dan Muhammad Hamdan Almaghfuri yang berjudul “Pengembangan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius Pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil di MTs Irsyadul Athfal Jatirembe Benjeng Gresik”. Menurut jurnal tersebut, kegiatan tahlil dapat menguatkan karakter siswa. Melalui kegiatan tahlil dapat

⁷⁴ Yulianto Bambang Setyadi, “Penerapan Budaya 5S sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa di MTs Muhammadiyah 9 Mondokan, Sragen. *Jurnal Buletin KKN Pendidikan*. Vol. 1, No. 2, 2019, hlm 75.

⁷⁵ Muhamad Hanap, “Penanaman Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Kultum Jumat Pagi Di SD Negeri 1 Nanggela, Mandirancan”. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*. Vol. 2, No. 1, 2022, hlm 380.

mengembangkan nilai-nilai karakter disiplin meliputi disiplin waktu, disiplin mematuhi aturan, disiplin sikap dan disiplin menjalankan ibadah.⁷⁶

- d. Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang melaksanakan kegiatan *Muroja'ah* Juz 'Amma pada hari Rabu selama 20 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dapat menguatkan karakter disiplin pada siswa dan menambah kecintaannya terhadap Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan artikel penelitian karya Solekhatul Laeliah yang berjudul "Pembiasaan Membaca Juz'Amma sebelum Pembelajaran Dimulai Sebagai Peningkatan Sikap Religius Siswa Sekolah Dasar". Artikel tersebut menyatakan bahwa dengan pembiasaan kegiatan membaca Juz 'Amma sebelum pembelajaran dimulai yang dilakukan secara rutin dapat mengembangkan karakter religius dan membentuk sikap disiplin pada siswa.⁷⁷
- e. Dalam upaya menguatkan karakter siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang melaksanakan kegiatan Asma'ul Husna pada hari Kamis. Kegiatan ini dilakukan selama 20 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan Asma'ul Husna dapat menguatkan karakter siswa dan lebih mendekatkan diri pada Allah Swt. Hal ini sejalan dengan jurnal penelitian karya Herdiani woro Dwi Satuti yang berjudul "Penguatan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Membaca Asma'ul Husna di Sekolah Dasar". Menurut jurnal tersebut, bahwa membaca Asmaul Husna secara teratur dapat memberikan pengenalan awal tentang ajaran Islam kepada anak-

⁷⁶ Abdul Muid dan Muhammad Hamdan Almaghfuri, "Pengembangan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius Pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil di MTs Irsyadul Athfal Jatirembe Benjeng Gresik". *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan Islam*. Vol 6. No 6, 2020, hlm 59

⁷⁷ Solekhatul Laeliah, "Pembiasaan Membaca Juz'Amma sebelum Pembelajaran Dimulai Sebagai Peningkatan Sikap Religius Siswa Sekolah Dasar". *Prosiding Seminar Internasional Kolokium*, 2019, hlm 276

anak tentang moral dan etika yang terkandung dalam sifat-sifat Allah Swt. Misalnya, mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai seperti kemurahan hati, keadilan, kesabaran, dan kasih sayang dan membantu anak-anak mengembangkan kepribadian yang baik.⁷⁸

- f. Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang dalam menguatkan karakter siswa melaksanakan kegiatan tadarus surah Yasin pada hari Jum'at. Kegiatan ini dilakukan sebelum memulai pembelajaran. Melalui kegiatan tadarus surah Yasin dapat membentuk karakter religius siswa dan menuntun siswa untuk lebih mendekati diri pada Allah Swt. Hal ini sejalan dengan jurnal penelitian karya Zahwa Nabilla dkk, yang berjudul "Peran Pembiasaan Membaca Surat Yasin dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Wahid Hasyim Malang". Menurut jurnal tersebut, bahwa pembiasaan membaca surah Yasin dapat menguatkan karakter siswa dan karakter religius. Siswa merasa lebih tenang, menyukai surat Yasin, lebih berdisiplin serta bisa menghafal bacaan surat Yasin yang membuatnya mudah dalam membacanya.⁷⁹
- g. Dalam upaya menguatkan karakter siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang melaksanakan kegiatan sholat bersama. Kegiatan ini dilakukan pada hari Sabtu sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan sholat bersama dapat membentuk karakter religius pada siswa dan menambah kecintaannya pada nabi Muhammad. Hal ini sejalan dengan jurnal penelitian karya Kholifatul Laela dan Prisilia Ayu Arimbi yang berjudul "Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Pembiasaan

⁷⁸ Herdiani woro Dwi Satuti, "Penguatan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Membaca Asma'ul Husna di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 7. No 2, 2023, hlm 12355

⁷⁹ Zahwa Nabilla, dkk, "Peran Pembiasaan Membaca Surat Yasin dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Wahid Hasyim Malang". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 8. No 1, 2023, hlm 137

Shalawat dan Asmaul Husna di SDN 2 Setu Kulon“. Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Pembiasaan Shalawat yang dilakukan secara rutin akan membantu membentuk akhlakul karimah pada siswa, membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak, dengan menanamkan nilai-nilai agama agar tercipta insan yang religi.⁸⁰

- h. Dalam upaya menguatkan karakter siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah. Kegiatan ini dilakukan pada hari Senin sampai Kamis. Kegiatan sholat dhuhur berjama'ah dapat membentuk karakter disiplin pada siswa dan menuntun siswa untuk terbiasa melaksanakan ibadah. Hal ini sejalan dengan jurnal penelitian karya Luluk Nur Indah Sari dkk, yang berjudul “Pembiasaan Sholat Berjama'ah Sebagai Penguatan Karakter Religius”. Menurut jurnal tersebut, pembiasaan yang baik akan mendorong siswa untuk berperilaku baik. Pembiasaan shalat berjama'ah dapat menguatkan karakter religius siswa dan dapat menuntun siswa untuk melaksanakan shalat tepat waktu.⁸¹

3. Metode Pengembangan Budaya Religius untuk Menguatkan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang

- a. Dalam mengembangkan budaya religius untuk menguatkan karakter siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang menggunakan metode pembiasaan keagamaan. Seperti kegiatan tausiyah, membaca tahlil bersama, *muroja'ah* Juz amma, membaca asma'ul husna, tadarus surah yasin, sholawat bersama dan sholat berjama'ah. Metode ini sangat membantu dalam mengembangkan budaya religius di madrasah yang efektif dan dapat menguatkan karakter

⁸⁰ Kholifatul Laela dan Prisilia Ayu Arimbi, “Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Pembiasaan Shalawat dan Asmaul Husna di SDN 2 Setu Kulon”. *Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society*. Vol 3 No 1, 2021, hlm 436

⁸¹ Luluk Nur Indah Sari, dkk, “Pembiasaan Sholat Berjama'ah Sebagai Penguatan Karakter Religius”. *Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*. Vol 1. No 2, 2022, hlm 97

siswa. Hal ini sejalan dengan jurnal penelitian karya Intan Nuraeni dan Erna Labudasari yang berjudul “Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa di SD IT Noor Hidayah”. Menurut jurnal tersebut, bahwa sekolah bukan hanya menjadi tempat untuk memberikan ilmu tapi juga dapat mempengaruhi karakter siswa melalui kegiatan positif seperti budaya sekolah.⁸²

- b. Madrasah Tsanawiyah Ma’arif NU 1 Sumbang dalam mengembangkan budaya religius untuk menguatkan karakter siswa dengan menggunakan metode keteladanan guru. Peran guru dalam mengembangkan budaya religius sangat penting. Guru sebagai teladan, harus memberi contoh yang baik pada siswanya. Metode ini efektif dalam mengembangkan budaya religius. Hal ini sejalan dengan jurnal penelitian karya Didit Nantara yang berjudul “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru”. Menurut jurnal tersebut, bahwa keteladanan guru memiliki kedudukan penting dalam pembentukan karakter siswa.⁸³
- c. Dalam mengembangkan budaya religius siswa untuk menguatkan karakter siswa Madrasah Tsanawiyah Ma’arif NU 1 Sumbang menggunakan metode pengkondisian lingkungan. Keadaan lingkungan madrasah juga mendukung terlaksananya budaya religius. Lingkungan yang baik akan berpengaruh baik juga pada siswa. Hal ini sejalan dengan jurnal penelitian karya Hikmawati, dkk yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar”. Menurut jurnal tersebut, Semakin baik kondisi lingkungan sekolah, maka

⁸² Intan Nuraeni dan Erna Labudasari, “Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa di SD IT Noor Hidayah”. *Jurnal Riset Pedagogik*. Vol 5. No 1, 2021, hlm 130.

⁸³ Didit Nantara, “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 6. No 1, 2022, hlm 2258.

pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter pada siswa akan tercapai dengan maksimal.⁸⁴

4. Dampak Penguatan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Sumbang

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil penguatan karakter melalui budaya religius dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Religius

Hal ini ditunjukkan dengan adanya kebiasaan siswa mengikuti kegiatan tausiyah pagi, membaca tahlil bersama, *muroja'ah* Juz Amma, membaca asma'ul husna, tadarus surah yasin, sholawat bersama dan sholat berjama'ah.

b. Disiplin

Indikator dari penguatan karakter disiplin ini ditunjukkan dengan mayoritas siswa saat jam istirahat kedua bergegas ke masjid untuk melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah. Kemudian tanpa disuruh siswa tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan budaya religius.

c. Sopan Santun

Hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang bertemu dengan siswa lain saling menyapa. Kemudian, ketika siswa bertemu dengan guru juga memberi salam dan berjabat tangan.

d. Mandiri

Hal ini ditunjukkan dengan adanya kebiasaan mengikuti tausiyah pagi membaca tahlil, *muroja'ah* Juz amma, membaca asma'ul husna, tadarus surah yasin, sholawat bersama dan sholat berjama'ah. Siswa inisiatif melakukan kegiatan tersebut dan tanpa ada paksaan melainkan atas kemauan sendiri.

Berdasarkan hasil analisa menunjukkan bahwa penguatan karakter siswa melalui pelaksanaan budaya religius sangat penting

⁸⁴ Hikmawati, dkk, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*. Vol 6. No 3, 2022, hlm 4123.

untuk dilakukan. Ragam budaya religius sudah menjadi rutinitas. Dalam pelaksanaanya pengembangan budaya religius tersebut menggunakan metode yang bervariasi.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan tentang pengembangan budaya religius untuk menguatkan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Budaya religius berperan penting dalam menguatkan karakter siswa. Melalui budaya religius ini siswa akan terbiasa melakukan kegiatan yang positif dan mengarah pada kebaikan. Budaya religius yang dikembangkan menjadi alasan Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang untuk lebih menanamkan nilai-nilai keagamaan dan karakter pada siswa. Nilai-nilai keagamaan ini akan melekat pada diri siswa dan siswa dapat melaksanakan budaya religius dengan baik

Adapun ragam budaya religius di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang yang sudah dilaksanakan dan menjadi rutinitas yaitu a) kegiatan salam, senyum dan sapa yang dilakukan oleh guru dan siswa, b) kegiatan tausiyah, c) membaca tahlil bersama, d) *muroja'ah* Juz amma, e) membaca asma'ul husna, f) tadarus surah yasin, g) sholawat bersama, h) sholat berjama'ah.

Pengembangan budaya religius untuk menguatkan karakter siswa dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode yaitu: a) metode pembiasaan, pembiasaan keagamaan atau budaya religius yang dilaksanakan secara terus menerus dan sudah menjadi rutinitas madrasah, b) metode keteladanan, peran guru sebagai teladan harus memberi contoh yang baik pada siswanya, c) pengkondisian lingkungan, lingkungan yang baik akan berpengaruh baik juga pada siswa.

Demikian hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengembangan budaya religius untuk menguatkan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang.

B. Keterbatasan Penelitian

Selama proses penelitian terdapat keterbatasan antara lain:

1. Keterbatasan menemui narasumber, peneliti mengambil tiga informan utama, tapi dalam penelitian ada salah satu guru yang sulit ditemui karena beliau banyak kegiatan sehingga ada data yang seharusnya lebih lengkap menjadi kurang lengkap.
2. Keterbatasan waktu, Masih ada kegiatan budaya religius yang dilakukan sebelum atau sesudah dilaksanakannya penelitian, karena penelitian hanya dilaksanakan dari bulan November sampai bulan Desember, peneliti memfokuskan pada kegiatan yang dilakukan selama bulan itu saja. Sehingga data yang diperoleh masih kurang lengkap.

C. Saran

1. Saran untuk Guru:

Guru atau pendidik seharusnya lebih memantau dalam pelaksanaan pengembangan budaya religius agar tujuan penguatan karakter siswa melalui kegiatan budaya religius ini dapat tercapai dengan baik.

2. Saran untuk Siswa:

Siswa diharapkan dapat mengikuti semua kegiatan pengembangan budaya religius untuk penguatan karakter dengan lebih baik lagi. Agar dalam setiap kegiatan bisa mendapatkan manfaat yang baik.

3. Saran untuk Peneiti Selanjutnya:

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan teori baru dan bisa meneliti lebih lengkap lagi tentang pengembangan budaya religius untuk menguatkan karakter siswa di sebuah lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Misfaf dan Ahmad Masrukin, 2019. "Budaya Religius Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Ulul Albab Nganjuk". *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*. Vol. 9, No. 3.
- Abdussamad, Zuchri, 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Makasar: Syakir Media Press).
- Abu Bakar, Rifa'I, 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Suka Press)
- Ashoumi, Hilyah, 2019. *Budaya Religius Basis Pembentukan Kepribadian Religius*. (LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah).
- Dalyono, Bambang dkk, 2017 "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah". *Jurnal Bangun Rekaprima*. Vol 3. No 2
- Fadilah. 2021 "*Pendidikan Karakter*". (Bojonegoro: CV. Agrapana Media)
- Faizin, 2020, "Quality Education Manangement in the Developmmnt of Madrasah Tsanawiyah". *Jurnal Pedagogik*. Vol 07. No 01.
- Fauzy, Ahmad dkk, 2022. *Metodologi Penelitian* (Purwokerto:CV.Pena Persada)
- Fitrah, Muh dan Luthfiyah, 2017 *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. (Sukabumi: CV Jejak)
- Hanap, Muhamad, 2022 "Penanaman Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Kultum Jumat Pagi Di SD Negeri 1 Nanggela, Mandirancan". *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*. Vol. 2, No. 1.
- Harun, Cut Zahri, Manajemen Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol 3, No 3.
- Heru Siswanto, 2018. "Pentingnya Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah". *Jurnal Studi Islam*. Vol. 5, No. 1.
- Hidayatulloh, Agus dkk. *Al Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Perkata, Terjemah Inggris*,
- Hidayatulloh, Agus, 2012 dkk. *Al Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Perkata, Terjemah Inggris*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara)
- Hikmawati, dkk, 2022. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*. Vol 6. No 3.
- Husna, Khovifah Iswahul. 2023. "Penguatan Karakter Disiplin Siswa Berbasis Budaya Religius di SMP Negeri 2 Wagir Kabupaten Malang." Skripsi Universitas Islam Malang.

- Indrastoeti, Jenny SP, 2016. "Penanaman Nilai-nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar". *Jurnal Universitas Sebelas Maret*.
- Khadavi, M. Jadid, 2016. "Pengembangan Budaya Religius Dalam Komunitas Sekolah". *Jurnal Kajian Islam*. Vol. 1, No. 2.
- Komara, Endang, 2018. "Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21". *South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*. Vol. 4, No 1.
- Kurniawan, Moh. Wahyu, 2021, "Penguatan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah di SD Muhammadiyah 4 Batu". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran SD*.
- La Adu, 2014. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam", *Jurnal Biologi Science dan Education*, Vol 3. No 1.
- Laela, Kholifatul dan Prisilia Ayu Arimbi, 2021. "Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Pembiasaan Shalawat dan Asmaul Husna di SDN 2 Setu Kulon". *Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society*. Vol 3 No 1.
- Laeliyah, Solekhatul, 2019, "Pembiasaan Membaca Juz'Amma sebelum Pembelajaran Dimulai Sebagai Peningkatan Sikap Religius Siswa Sekolah Dasar". *Prosiding Seminar Internasional Kolokium*.
- Muid, Abdul dan Muhammad Hamdan Almaghfuri, 2020 "Pengembangan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius Pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil di MTs Irsyadul Athfal Jatirembe Benjeng Gresik". *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan Islam*. Vol 6. No 6.
- Munandar dan Sabhayati Asri, dkk, 2022. "Pengertian Pendidikan ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan". *Jurnal Al Urwatul Wutsqa*. Vol. 2, No 1.
- Nabilla, Zahwa dkk, 2023. "Peran Pembiasaan Membaca Surat Yasin dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Wahid Hasyim Malang". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 8. No 1.
- Nantara, Didit, 2022. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru". *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 6. No 1.
- Nuraeni, Nuraeni dan Erna Labudasari, 2021. "Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa di SD IT Noor Hidayah". *Jurnal Riset Pedagogik*. Vol 5. No 1.
- Pahlevi, Muhammad Reza, 2020. "Implementasi Budaya Religius Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Tulungagung". Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Satu Tulungagung.
- Purwono. *Konsep Dan Definisi Dokumentasi*. Modul 1.2 Dasar-Dasar Dokumentasi.

- Rahmadi. 2011 *Pengantar Metodologi Penelitian*.(Banjarmasin:Antasari Press)
- Rijali, Ahmad , 2019. Analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 17, No. 33.
- Rosaliza, Mita, 2015. “Wawancara Sebuah interaksi komunikasi dalam penelitian kualitatif”. *Jurnal ilmu budaya*. Vol. 11, No 2.
- Rusdiyanto, 2019. “Upaya Penciptaan Budaya Religius dilingkungan Kampus Universitas Muhammadiyah Jember.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 2, No. 1.
- Saini, Mukhamat, 2019 “Model Penanaman Budaya Religius Bagi Siswa”. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1, No. 1.
- Samsu, 2021 “*Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*”, (Jambi: Pusaka)
- Sari, Luluk Nur Indah, dkk, 2022. “Pembiasaan Sholat Berjamaah Sebagai Penguatan Karakter Religius”. *Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*. Vol 1. No 2.
- Satuti, Herdiani woro Dwi, 2023. “Penguatan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Membaca Asma’ul Husna di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 7. No 2.
- Setyadi, Yulianto Bambang, 2019 “Penerapan Budaya 5S sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa di MTs Muhammadiyah 9 Mondokan, Sragen. *Jurnal Buletin KKN Pendidikan*. Vol. 1, No. 2.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri, 2019. *Metode Penelitian di Bidang Pendidikan*. (Ponorogo: CV. Nata Karya)
- Siswanto, Heru, 2018. “Pentingnya Budaya Religius di Sekolah”. *Jurnal Studi Islam*. Vol. 5, No. 1.
- Subdomain, <https://kebugarandanjasmani.blogspot.com/2015/11/karakteristik-siswa-smp-mts-menurut.html> diakses pada tanggal 26 Oktober 2023
- Supriyanto, 2018 “Strategi Menciptakan Budaya Religius di Sekolah”, *Jurnal Tawadhu* Vol. 2 No. 1.
- Suryana, Ermis dan Maryamah, 2013, “Pembinaan Keberagaman Siswa Melalui Pengembangan Budaya Agama di SMA Negeri 16 Palembang”. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 18, No. 2.
- Sutarto, 2022 “Membangun Budaya Religius Di Sekolah: Suatu Kajian Terhadap Konsep, Pola, Model, Pendekatan, Metode, Strategi Dan Problematika”. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 4, No. 6.

Yahya, M. Slamet. 2018 “Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah”.
(Yogyakarta: Lontar Mediatama)

Zahrudin, Ma'mun dkk, 2021 “Implementasi Budaya Religius dalam Upaya
Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik”. *Jurnal Pendidikan*.
Vol.2, No.2.

Zainudin, 2019. “Menciptakan Budaya Religius pada Madrasah” *Jurnal El-
Huda*. Vol. 10. No 2

Zanki, Harits Azmi, 2020. “Penanaman Religius Culture (Budaya Religius) di
Lingkungan Madrasah”. (Indramayu: CV Adanu Abimata)



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1: Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi mengenai “Pengembangan Budaya Religius untuk Memperkuat Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif NU 1 Sumbang”, sebagai berikut:

1. Tujuan peneliti melakukan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengamati pengembangan budaya religius untuk memperkuat karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif NU 1 Sumbang
2. Aspek yang peneliti amati berupa:
 - a. Urgensi pengembangan budaya religius dalam memperkuat karakter siswa
 - b. Ragam budaya religius di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif NU 1 Sumbang
 - c. Metode pengembangan budaya religius di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif NU 1 Sumbang



Lampiran 2: Pedoman Wawancara

A. Kepala Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang

Identitas diri:

Nama : Tofik Nur Hidayat S.Pd.I,

Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang

Hari/Tanggal : Sabtu/04 November 2024

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Mengapa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang mengembangkan budaya religius?

Jawaban: Karena tujuan dari didirikan madrasah ini adalah untuk menciptakan sekolah yang berbasis agama jadi disini diterapkan banyak kegiatan keagamaan atau budaya religius, harapannya siswa memiliki bekal setelah lulus dari sini, karakternya baik, tahu agama dan rajin ibadah juga.

2. Sejak kapan budaya religius ini dikembangkan, apakah sudah sejak dulu atau baru di tahun-tahun ini?

Jawaban: Sudah lama, semenjak madrasah ini pertama berdiri yaitu tahun 1996. Dari tahun ke tahun kami selalu mengadakan perbaikan terkait budaya religius yang diterapkan disini mba. Dengan perbaikan tersebut budaya religius yang sudah menjadi rutinitas madrasah dari tahun ke tahun akan semakin baik

3. Apakah pengembangan budaya religius memiliki hubungan dengan penguatan karakter siswa?

Jawaban: Ada, budaya religius sangat penting dalam menguatkan karakter. Dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui budaya religius yang menjadi rutinitas madrasah, akan menuntun siswa menjadi pribadi yang baik. Program budaya religius yang dilaksanakan di madrasah ini adalah untuk membangun siswa agar lebih mengenal agama dan selalu mendekatkan diri pada Allah. Siswa akan terbiasa melakukan kegiatan keagamaan sehingga secara tidak sadar dari kebiasaan tersebut akan membentuk karakter yang baik dalam diri siswa.

4. Apakah ada Indikator yang menjadi bukti bahwa budaya religius dapat menguatkan karakter siswa ?

Jawaban: Secara umum ada perubahan, dari pantauan kami sebagai guru, siswa sudah mulai disiplin. Misalnya saat shalat dhuhur berjama'ah, ketika bel istirahat siang berbunyi siswa bergegas mengambil air wudhu dan melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah. Kemudian siswa sebelum masuk ke madrasah bersalaman dengan guru, ini juga mengajarkan pada siswa untuk disiplin dan selalu mengormati orang yang lebih tua.

5. Apa saja ragam budaya religius yang sudah dikembangkan?

Jawaban: Disini ada budaya salam, senyum dan sapa setiap pagi ada kegiatan rutin, setiap hari senin ada tausiyah yang disampaikan oleh kepala sekolah, hari selasa ada kegiatan membaca tahlil bersama, hari rabu ada membaca suratan pendek, hari kamis membaca asma'ul husna, hari jum'at ada membaca yasin dan hari sabtu ada sholawat bersama dan setiap senin sampai kamis ada shalat dhuhur berjama'ah.

6. Metode apa yang digunakan dalam mengembangkan budaya religius?

Jawaban: Dalam pelaksanaan budaya religius madrasah menerapkan berbagai metode mba, metodenya itu dengan pembiasaan keagamaan, keteladanan dan pengkondisian lingkungan madrasah. Sebagai guru akan berusaha agar metode ini terlaksana dengan baik dan pelaksanaan budaya religius dapat berjalan secara maksimal.

7. Apakah budaya religius yang dilaksanakan disini itu untuk membentuk karakter khusus pada siswa atau mengalir saja?

Jawaban: Kegiatan keagamaan yang sudah diterapkan disini sudah ditujukan untuk membentuk karakter siswa. Siswa akan terbiasa melakukan kegiatan yang baik terutama yang berkaitan dengan ibadah. Dari kebiasaan baik tersebut tanpa sadar dapat menguatkan karakter siswa mba. Kami tidak memaksa siswa harus punya karakter, tapi dari kami berusaha menanamkan nilai pada anak melalui kegiatan keagamaan rutin di madrasah.

8. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan agar budaya religius dapat terlaksana dengan baik?

Jawaban: Upaya yang dilakukan agar kegiatan keagamaan berjalan dengan baik. Tentunya sebagai seorang guru terus menasehati dan mengingatkan jika ada siswa yang berbuat salah. Dan kami berusaha untuk memberi teladan dan contoh yang baik pada siswa. Tidak hanya siswa ya mba yang mengikuti kegiatan keagamaan disini tapi juga guru gurunya, karena memang setiap kegiatan ada guru yang mendampingi, jadi guru juga mengikuti kegiatan tersebut.

9. Apakah lingkungan memiliki pengaruh dalam pelaksanaan budaya religius di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang?

Jawaban: Lingkungan madrasah sangat penting, karena perilaku siswa tergantung lingkungannya. Kami sebagai guru selalu mengingatkan pada siswa agar menjaga lingkungan madrasah tetap bersih dan tidak membuang sampah sembarangan.

10. Apa tujuan dari pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang?

Jawaban: Di dalam madrasah ini sudah disediakan masjid mba jadi mudah dan masjidnya juga didalam siswa ngga perlu keluar madrasah untuk sholat berjamaah. Nanti yang jadi imam dari guru disini mba saat sholat dhuhur berjamaah. Dengan adanya sholat dhuhur berjama'ah ini diharapkan siswa bisa disiplin dalam menjalankan sholat ngga hanya disekolah tapi juga dirumah.

B. Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang

Identitas diri:

Nama : Daryanto S.Pd.I.

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Hari/Tanggal : Selasa/07 November 2023

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Mengapa di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang mengembangkan budaya religius ?

Jawaban: Karena di madrasah ini sudah terkenal dengan sekolah yang berbasis agama. Karena sekolah yang berbasis agama, madrasah menerapkan banyak budaya religius. Tujuannya agar siswa kenal dengan agama, memiliki karakter dan budi pekerti yang baik dan dapat menjadi bekal juga saat siswa udah lulus dari sini.

2. Apakah pengembangan budaya religius memiliki hubungan dengan penguatan karakter siswa?

Jawaban: Sangat berkaitan, madrasah dikenal dengan sekolah yang sangat mengedepankan agama. Melalui budaya religius yang sudah menjadi rutinitas siswa dapat membentuk dan menguatkan karakter siswa. Dengan terbiasa dalam melakukan kegiatan keagamaan akan berpengaruh pada siswa karena tidak hanya di sekolah siswa juga akan mempraktekannya di rumah.

3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan salam senyum dan sapa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang?

Jawaban: Kegiatan salam senyum dan sapa dilakukan melalui kegiatan penyambutan siswa dengan salam, senyum dan sapa di pagi hari. Budaya 3S tidak hanya dilakukan di pagi hari tetapi selama berada di lingkungan sekolah.

4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan tausiyah di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang?

Jawaban: Tausiyah dilaksanakan setiap hari Senin, tausiyah disampaikan oleh kepala sekolah atau jika berhalangan tausiyah akan disampaikan oleh guru agama disini. Tausiyah disampaikan melalui mic yang sudah disalurkan di setiap kelas dan dalam kegiatan ini ada guru yang mendampingi. Tausiyah disini dilakukan untuk menambah pengetahuan keagamaan siswa. Dengan adanya kegiatan tausiyah pagi ini siswa menjadi paham dan terbiasa untuk mendengarkan tausiyah.

5. Apa tujuan dari pelaksanaan kegiatan tahlil bersama di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang?

Jawaban: Kegiatan tahlilan yang dilakukan di madrasah ini bertujuan agar siswa bisa membaca tahlil. Tahlil banyak dilakukan dilingkungan masyarakat. Karena sudah terbiasa membaca tahlil siswa diharapkan bisa mempraktekannya di lingkungan masyarakat. Jadi kan keliatan lulusan dari madrasah bisa baca tahlil.

6. Apa tujuan dari pelaksanaan kegiatan *Muroja'ah Juz Amma* di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang?

Jawaban: *Muroja'ah Juz Amma* dilakukan setiap hari Rabu, diadakan kegiatan ini agar siswa bisa hafal surah Juz Amma. *Muroja'ah* juga penting terutama untuk generasi muda. Lulusan madrasah harus bisa baca Al-Qur'an dan semakin sering dibaca siswa menjadi lebih mudah dalam menghafalnya.

7. Apa tujuan dari pelaksanaan kegiatan Asma'ul Husna di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang?

Jawaban: Kegiatan hari Kamis membaca Asma'ul Husna, diadakan kegiatan ini agar siswa mendapat berkah dengan menyebut nama-nama Allah Swt dan lebih mendekatkan siswa pada yang maha pencipta. Dengan adanya kegiatan ini siswa juga bisa hafal nama-nama Allah Swt

Apakah penguatan karakter melalui budaya religius ini menjadi rencana madrasah secara umum setiap tahunselalu dirapatkan, dimonitoring dan di evaluasi?

11. Apa tujuan dari pelaksanaan kegiatan membaca Yasin di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang?

Jawaban: Setiap Jum'at disini ada kegiatan membaca yasin bersama. Membaca yasin di hari jum'at itu sangat dianjurkan dan banyak keutamaannya. Dengan adanya kegiatan membaca surah yasin bersama ini harapannya siswa mendapat barokah dan lebih mendekatkan diri pada Allah Swt.”

12. Apa tujuan dari kegiatan sholat bersama di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang?

Jawaban: Sabtu ada kegiatan sholat bersama. Tujuannya ya itu mba biar siswa tambah cinta ke nabinya.

C. Siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang

Identitas diri:

Nama : Fitriya Handa

Kelas : VII

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Apa manfaat yang dirasakan setelah melaksanakan kegiatan salam, senyum dan sapa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang ?

Jawaban: Manfaat dari kegiatan ini saya jadi lebih akrab dengan guru, jadi ngga canggung mba, biasanya kalau bertemu dengan guru saya berjabat tangan dan saya juga jadi lebih akrab dengan teman.

2. Apa manfaat yang dirasakan setelah melaksanakan kegiatan tausiyah pagi di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang?

Jawaban: Dengan adanya kegiatan ini saya jadi dapat nambah ilmu mba, terutama tentang agama. Saya biasanya nyatet juga mba kalau ada yang penting, dengan ini saya bisa membaca lagi apa yang sudah disampaikan dan dapat mengarahkan saya untuk selalu berbuat baik.

Identitas diri:

Nama : Wahyu Dwi Astuti

Kelas : VIII

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Apa manfaat dari kegiatan *Muroja'ah* Juz Amma di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang?

Jawaban: Dari kegiatan *Muroja'ah* Juz Amma saya jadi hafal surah yang sebelumnya saya belum hafal. Karena sering mengulang ulang surahnya saya jadi lebih mudah untuk menghafalnya.

2. Apa manfaat dari kegiatan tadarus surah Yasin di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang?

Jawaban: Manfaat yang sudah saya dapat yaitu saya jadi lebih lancar dalam membaca surah yasin ini dan saya jadi tahu keutamaan membaca surah yasin.

Identitas diri:

Nama : Keisa Safira Hasanah

Kelas : IX

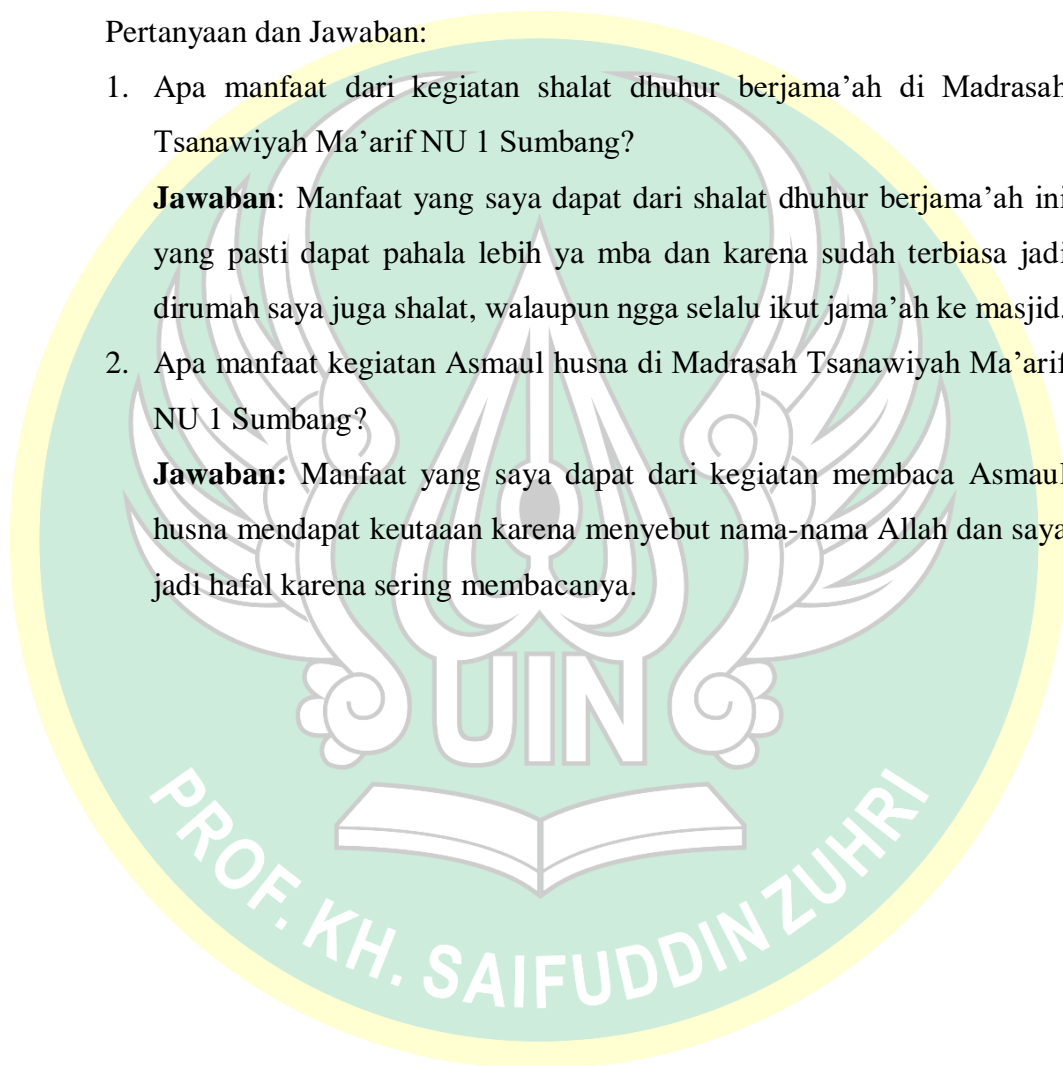
Pertanyaan dan Jawaban:

1. Apa manfaat dari kegiatan shalat dhuhur berjama'ah di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang?

Jawaban: Manfaat yang saya dapat dari shalat dhuhur berjama'ah ini yang pasti dapat pahala lebih ya mba dan karena sudah terbiasa jadi dirumah saya juga shalat, walaupun ngga selalu ikut jama'ah ke masjid.

2. Apa manfaat kegiatan Asmaul husna di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang?

Jawaban: Manfaat yang saya dapat dari kegiatan membaca Asmaul husna mendapat keutamaan karena menyebut nama-nama Allah dan saya jadi hafal karena sering membacanya.



Lampiran 3: Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1.6 Kegiatan Tausiyah Pagi



Gambar 1.7 Kegiatan Muroja'ah Juz Amma



Gambar 1.8 Kegiatan Asma'ul Husna



Gambar 1.9 Kegiatan Sholawat



Gambar 2.1 Wawancara Kepala Sekolah



Gambar 2.2 Wawancara dengan Guru



Gambar 2.3 Wawancara dengan Siswa



Gambar 2.4 Wawancara dengan Siswa

Lampiran 4



NIP. -
 LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KAB. BANYUMAS
MTs. MA'ARIF NU I SUMBANG
 Alamat: Jl. Raya Banteran Kec. Sumbang Kab. Banyumas, Kode Pos 53183
 Telp. (0281) 6445675 email : mtsmaarifsumbang@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 166/LPM/03 27/MTs.36/G/1/2024

Yang bertanda tang di bawah ini Kepala MTs. Ma'arif NU I Sumbang Kabupaten Banyumas menyatakan bahwa :

1. Nama : **Noviana Alfara**
2. NIM : **2017402232**
3. Semester : **VIII (Delapan)**
4. Jurusan/Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
5. Judul Skripsi : **Pengembangan Budaya Religius Untuk Menguatkan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU I Sumbang Kabupaten Banyumas**

Telah melaksanakan selesai Penelitian Individual di MTs. Ma'arif NU I Sumbang dalam rangka menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir.

Demikian untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya, dan atas kerja sama yang baik kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Sumbang , 4 Maret 2024



Lampiran 5



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.5107/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

31 Oktober 2023

Kepada
Yth. Kepala MTs Ma'arif NU 1 Sumbang
Kec. Sumbang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Noviana Alfara |
| 2. NIM | : 2017402232 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Kawungcarang, Sumbang, Banyumas |
| 6. Judul | : Pengembangan Budaya Religius untuk Menguatkan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang Kabupaten Banyumas |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Pengembangan Budaya Religius untuk Menguatkan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang Kabupaten Banyumas |
| 2. Tempat / Lokasi | : MTs Ma'arif NU 1 Sumbang |
| 3. Tanggal Riset | : 01-11-2023 s/d 01-01-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Tembusan :

1. Kepala Sekolah, Guru Agama, Siswa

Lampiran 6



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://ib.uinsaizu.ac.id>, Email: ib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-1169/Un.19/K.Pus/PP.08.1/1/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : NOVIANA ALFARA
NIM : 2017402232
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 27 Maret 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari



Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/2422/07/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

NOVIANA ALFARA

(NIM: 2017402232)

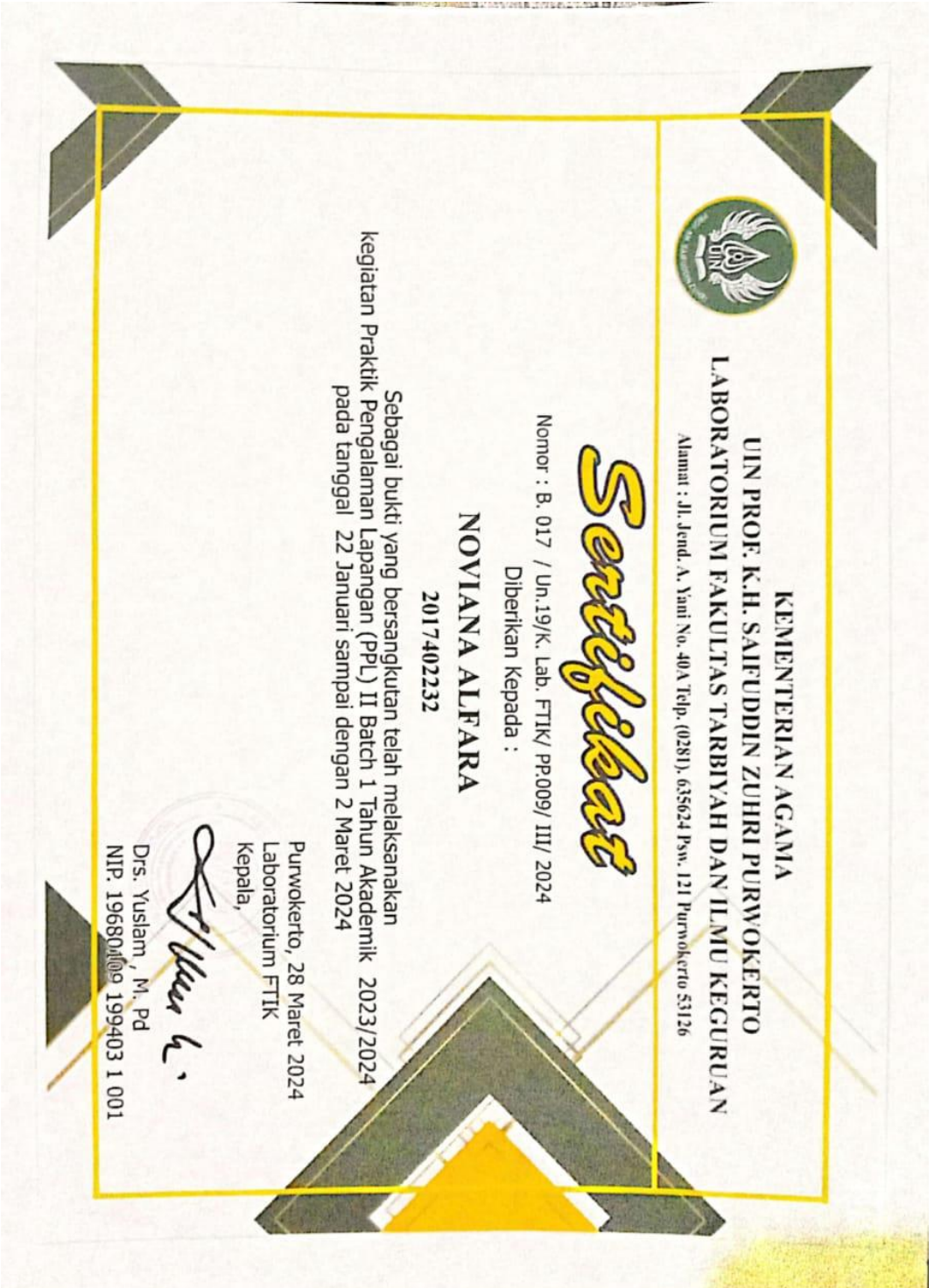
Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 90
Tartil	: 75
Imla'	: 80
Praktek	: 75
Tahfidz	: 80



ValidationCode

Lampiran 8



Lampiran 9


 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KHALI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A, Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatzu.ac.id | www.bahasa.uinsatzu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية الجمهورية indonesia
 جامعة الأستاذ كالي سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوزوركوerto
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
 الشهادة

No.B-2650/Un.19/K.Bhs/PP.009/7/2023

This is to certify that
 Name : Noviana Alfara
 Place and Date of Birth : Banyumas, 04 November 2000
 Has taken : IQLA
 with Computer Based Test, :
 organized by Language Development Unit on : 25 Juli 2023
 with obtained result as follows :

Listening Comprehension : 54
 Structure and Written Expression : 48
 Reading Comprehension : 47
 فهم السموع : 54
 فهم العبارات والتركيب : 48
 فهم المقروء : 47
 Obtained Score : 493

The test was held in UIN Professor Kial Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
 تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كالي سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوزوركوerto.
 Purwokerto, 25 Juli 2023
 The Head of Language Development Unit,
 رشيبة الوحدة لتنمية اللغة

 Dr. Ader Ruswate, M. Pd.
 NIP.19860704 201503 2 004




ERUIS
 English Proficiency Test of UIN Prof. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI
 DCLA
 Analisis dan Quran dan Al-Lughah al-Arabiyah


 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 NIP.19860704 201503 2 004





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KAI HAJI SAFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatzu.ac.id | www.bahasa.uinsatzu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE

الشهادة

No.B-2657/Un.19/K.Bhs/PP.009/7/2023

This is to certify that

Name :

Noviana Alfara

:

الاسم

Place and Date of Birth

: Banyumas, 04 November 2000

:

محل وتاريخ الميلاد

Has taken

: EPTUS

:

وقد عاينت الاختبار

with Computer Based Test,

25 Juli 2023

:

على أساس الكمبيوتر

organized by Language Development Unit on :

25 Juli 2023

:

التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ

with obtained result as follows :

: :
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 52

Structure and Written Expression: 52

Reading Comprehension: 49

فهم السمع

Obtained Score :

509

المجموع الكلي :

فهم المقروء

The test was held in UIN Professor Kai Haji Safiuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبوكتو.

Purwokerto, 25 Juli 2023

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة



EPTUS
 English Proficiency Test of UIN Prof. K. H. SAFUDDIN ZUHRI

KIA
 Koordinator dan Staf di Lapangan di Anabiyah

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19960704 201503 2 004

Lampiran 10



Lampiran 11

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN**No. B-1571/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/4/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Noviana Alfara
NIM : 2017402232
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 01 April 2024
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 2 April 2024

Wakil Dekan Bidang Akademik,



D. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 12



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 No. B.e.2934/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/10/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

PENGEMBANGAN BUDAYA RELIGIUS UNTUK MENGUATKAN KARAKTER SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF NU 1 SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Noviana Alfara
 NIM : 2017402232
 Semester : 6
 Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 18 September 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 04 Oktober 2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan/Prodi PAI

Karman Alifandi, S.Ag., M.Si.
 NIP. 196808032005011001



Lampiran 13



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama	: Noviana Alfara
NIM	: 2017402232
Semester	: 8
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Angkatan Tahun	: 2020
Judul Skripsi	: Pengembangan Budaya Religius untuk Menguatkan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang Kabupaten Banyumas


Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.


Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
 Tanggal : 01 April 2024

Mengetahui,
 Koordinator Prodi PAI


Dewi Ariyani, M.Pd.I.
 NIP. 19840809 201503 2 002

Dosen Pembimbing


Zuri Pamuji, M.Pd.I.
 NIP. 19830316 201503 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsuzka.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Noviana Alfara
 No. Induk : 2017402232
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
 Pembimbing : Zuri Pannuji, M.Pd.I.
 Nama Judul : Pengembangan Budaya Religius untuk Meningkatkan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Sumbang Kabupaten Banyumas

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin / 09-10-2023	Landasan Teori		
2.	Senin / 22-10-2023	Metode Penelitian		
3.	Jumatat 27-10-2023	Footnote dan teori penelitian		
4.	Kamis 02-11-2023	Intumen Penelitian		
5.	Jumatat 01-12-2023	Hasil penelitian dan pembahasan		
6.	Selasa 05-12-2023	Revisi hari Penelitian dan pembahasan		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatizu.ac.id

7.	Rabu, 13-12-2023	Revisi Analisis Data	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8.	Rabu, 20-12-2023	Kesimpulan dan saran	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
9.	Jumat 22-12-2023	Keterangan Penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
10.	Rabu 03-01-2024	Abstrak	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
11.	Senin 20-02-2024	Revisi kesalahan Revisi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
12.	Rabu 03-03-2024	Rekomendasi Muhasabah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 01 April 2024
 Dosen Pembimbing

[Signature]

Zuri Pannuji, M.Pd.I.
 NIP. 19830316 201503 1 005

*Lampiran 15***DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

Nama : Noviana Alfara
NIM : 2017402232
Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 04 November 2000
Alamat : Kawungcarang, Sumbang, Banyumas
Nama Ayah : Sarno
Nama Ibu : Juriyah

B. Riwayat Pendidikan**1. Pendidikan Formal**

- a. TK Pertiwi Kawungcarang (2007-2008)
- b. SD N Kawungcarang (2008-2014)
- c. SMP N 1 Sumbang (2014-2018)
- d. MA Raudlatul Ulum Pati (2018-2020)
- e. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

2. Pendidikan Non Formal

- a) Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan, Trangkil, Pati
- b) Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Kedumalang, Sumbang, Banyumas

Purwokerto, 03 April 2024

Penulis,



Noviana Alfara

NIM. 2017402232